

SKRIPSI

PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
UNTUK MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN SISWA KELAS VIII DI
MTSN 3 MOJOKERTO

Oleh:

Anisa

20221700101080



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS K.H ABDUL CHALIM
MOJOKERTO
2026

SKRIPSI
PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
UNTUK MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN SISWA KELAS VIII DI
MTSN 3 MOJOKERTO

Ditujukan Kepada:

Fakultas Tarbiyah Universitas KH.Abdul Chalim
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Anisa
NIM. 20221700101080

Dosen Pembimbing

Dr.Ainur Rofiq, M.pd.I
NIDN.2115078201



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS K.H ABDUL CHALIM
MOJOKERTO
2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul **“Peran Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII Di MTsN 3 Mojokerto”** ini telah diperiksa dan disetujui untuk di uji.

Mojokerto, 6 Januari 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Ainur Rofiq, M.pd.I

NIDN.2115078201

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Dr. Juli Amalyah Nasucha, M.Pd.I

NIDN. 2122079101

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul "Peran Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Perilaku Siswa DI MTsN 3 Mojokerto" telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada 9 Mei 2026.

1. Dr. Yusuf Suharto S. Ag M.pd.I
NIDN.2118127801

Penguji.....

2. Dr. Juli Amaliyah Nasucha, M.pd.I
NIDN.2122079101

Penguji

3. Dr. Ainur Rofiq, M.pd.I
NIDN.2115078201

Pembimbing

Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Mujiono, M.pd

NIY.2015.01.011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa
NIM : 20221700101080
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK UNTUK MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN
SISWA KELAS VIII DI MTsN 3 MOJOKERTO

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan terbukti benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari hasil penulisan skripsi ini adalah hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Kh. Abdul Chalim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam sadar keadaan sadar dan tanpa ada paksaan.

Mojokerto, 10 Januari 2026

Saya yang menyatakan



Anisa

NIM.20221700101080

MOTTO

"Jangan pernah menyerah, tetaplah semangat gigih walau badai menerpa, karena di balik setiap perjuangan ada cahaya kemenangan yang menanti."

"Di tangan guru berakhlak mulia, lahir generasi tak kenal menyerah dan penuh semangat."



KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, kasih sayang, kekuatan, dan kesempatan yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Menempuh pendidikan tinggi bukanlah perjalanan mudah, penuh rintangan, air mata, harapan, dan perjuangan. Di setiap langkah yang saya lalui, selalu ada tangan-tangan penyayang yang menopang dan hati-hati ikhlas yang mendoakan tanpa lelah. Maka dengan penuh kerendahan hati dan ketulusan, skripsi ini saya persembahkan khusus :

1. kepada ayah saya tercinta Kgs. Aziz Udin dan ibu Nyanyu Mastura, ayah M. Haidir, M.pd.I dan bunda Nur Rahma, Spd.I, serta orang yang saya cintai M. Shidik kalian semua adalah pilar, penyemangat, dan doa tanpa henti dalam setiap perjuangan saya. Terima kasih atas cinta dan pengorbanan yang tak ternilai ini. Tanpa restu kalian, saya bukan apa-apa.
2. Seluruh keluarga yang selalu menjadi pelabuhan ternyaman untuk berlabuh dan mengisi ulang semangat. Terkhusus adikku tersayang Al Rozali Zajuli Arif & Al Kahfi, almh. yai H.M. Nasir & nyai HJ. Nyayu Habibah, yai Usman A.R., dan nenek HJ. Djuniah. Terima kasih atas kehangatan yang menyelimuti, dukungan yang tak pernah goyah, dan semangat yang selalu membara. Setiap doa, perhatian, dan kasih sayang kalian adalah energi tak ternilai yang menguatkan setiap langkah saya hingga finish line. Selesainya skripsi ini bukan sekadar capaian akademik, melainkan bukti nyata bahwa kasih dan restu keluarga adalah fondasi terkuat dalam setiap perjuangan hidup.

3. Dr. Juli Amaliyah Nasucha, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam tercinta yang selalu memberikan arahan dengan penuh kesabaran, serta Dosen Pembimbingku Bapak Dr.Ainur Rofiq, M.pd.I, yang selalu ramah dalam membimbing hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
4. Keluarga Besar Universitas KH. Abdul Chalim serta seluruh dosen yang telah memberikan bimbingan selama menimba ilmu di Universitas KH. Abdul Chalim, semoga ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah dan semoga Allah memberikan keberkahan, aamiin.
5. Sahabat- Sahabat Terbaikku, Yeni Kistianingsih, Nurfitriyani, Lailatin Fitriani, Siti Maulidatul Khasanah, Amalina Rohmatul Itsnaini, Romyeka Bintang Fatikha, Zumrotun Nafilatus Sholilah, Manja Aulia Najwa serta Segenap Keluarga rantauku Ikatan Keluarga Mahasiswa Sriwijaya (IKMAS) yang selalu hadir dalam suka maupun duka. Kebersamaan kalian adalah anugerah yang membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan bermakna.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan cahaya kebenaran.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Strata 1 (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, M.Ag. Selaku pengasuh Pondok Pesantren Amanatul Ummah dan Pembina Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim.
2. Dr. KH. Mauhibur Rokhman, Lc, MIRKH. Selaku Rektor Universitas KH. Abdul Chalim.
3. Dr. Mujiono, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas KH. Abdul Chalim.
4. Dr. Juli Amaliyah Nasucha, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Pedoman Transliterasi Konsonan Arab

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en

و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) (yang terletak pada awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Apabila terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal pada bahasa arab seperti halnya pada vokal bahasa indonesia. Vokal tunggal dalam bahasa arab yang lambangnya berupa harakat atau tanda, transliterasinya seperti di bawah ini:

Tabel 2 Pedoman Transliterasi Vokal Arab

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Dammah	U	u

Vokal rangkap pada bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
اَوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yakni:

Tabel 3 Pedoman Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...إ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...ؤ...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua. Apabila ta marbūṭah berharakat (fathah, kasrah, dammah) maka transliterasinya adalah 't'. Dan apabila ta marbūṭah berharakat sukun, maka transliterasinya adalah 'h'.

5. Syaddah (Tasydid)

Dalam penelitian arab, syaddah dilambangkan dengan tanda (ّ), dalam transliterasinya merupakan perulangan huru atau konsonan ganda.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam penelitian Arab dilambangkan dengan huruf (ال /alif lam). Dalam transliterasinya yakni 'al'. Kata sandang ini ditulis terpisah dengan kata di depannya. Penelitiannya dihubungkan dengan garis mendatar (al-).

7. Hamzah

Dalam transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') ketika hamzah berada dalam tengah dan akhir kata. Apabila hamzah berada di awal kata maka ia tidak dilambangkan, karena dalam penelitian arab ia merupakan alif.

8. *Lafz al-Jalāl*

Kata Allah yang didahului harakat kasrah akan transliterasinya ‘illah’. Dan apabila didahului harakat fatḥah maka transliterasinya ‘Allah’. Dan apabila didahului harakat ḍammah maka transliterasinya ‘Ull.



ABSTRAK

Anisa. 2026 Peran Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas KH. Abdul Chalim, Pacet Mojokerto, dengan dosen pembimbing Dr. Ainur Rofiq, M.Pd.I.

Kata Kunci: Peran Guru Akidah Akhlak, Perilaku Disiplin Siswa, Kelas VIII MTsN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Guru dalam pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk perilaku disiplin siswa kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto, serta untuk mengetahui faktor mendukung dan faktor menghambat dan Peran Guru dalam pembelajaran akidah akhlak untuk pembentukan ke-disiplin siswa tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Peran Guru dalam pembelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Mojokerto sudah berjalan dengan baik untuk membentuk perilaku disiplin siswa kelas VIII. pelaksanaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mengintegrasikan nilai disiplin melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat. Pendekatan ini cukup efektif dalam menanamkan kesadaran disiplin dalam kehidupan sehari-hari siswa, 2) Faktor pendukung dalam Peran Guru pembelajaran ini adalah dukungan madrasah, komitmen guru, dan peran orang tua. Sedangkan faktor penghambat dalam peran guru dalam pembelajaran akidah akhlak di mtsn 3 mojokerto antara lain perbedaan latar belakang siswa, kondisi di luar madrasah, serta waktu pembelajaran yang terbatas.

ABSTRACT

Anisa. 2026 The Role of Teachers in Akidah Akhlak Learning to Form the Disciplinary Behavior of Eighth Grade Students at MTsN 3 Mojokerto, Undergraduate Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, KH. Abdul Chalim University, Pacet Mojokerto, supervised by Dr. Ainur Rofiq, M.Pd.I.

Keywords: Keywords: Role of Akidah Akhlak Teachers, Disciplinary Behavior, Eighth Grade Students, MTsN

This study aims to determine the role of Akidah Akhlak teachers in shaping the disciplinary behavior of eighth grade students at MTsN 3 Mojokerto, as well as to identify the supporting and inhibiting factors influencing teachers' roles in fostering students' disciplinary behavior.

This research used a qualitative research method with a descriptive approach. The data collection techniques employed include observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To test the credibility of the data, the researcher used source triangulation.

The results of this study show that: 1) Akidah Akhlak teachers at MTsN 3 Mojokerto play a significant role in shaping the disciplinary behavior of eighth-grade students. This role is reflected in teachers' efforts through planning, implementation of learning activities, and evaluation processes that integrate disciplinary values through habituation, role modeling, and advice. This approach is considered effective in fostering students' awareness of discipline in their daily lives. 2) The supporting factors for teachers' roles include madrasah support, teachers' commitment, and parental involvement. Meanwhile, the inhibiting factors include differences in students' backgrounds, external environmental influences around the madrasah, and limited instructional time.

الملخص

أنيسة. 2026. _ دور معلمي العقيدة والأخلاق في التعلم لتشكيل سلوك الانضباط لدى طلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثالثة موجو كيرتو. _ بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية، جامعة كياهي عبد الحليم، باجيت – موجو كيرتو، تحت إشراف الدكتور عي نور

الكلمات المفتاحية : دور معلمي العقيدة والأخلاق في التعلم، سلوك الانضباط لدى الطلاب، الصف موجو كيرتو 3 MTsN، الثامن

الملخص:

يهدف هذا البحث إلى معرفة دور معلمي العقيدة والأخلاق في التعلم لتشكيل سلوك الانضباط لدى طلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثالثة موجو كيرتو، وكذلك معرفة العوامل الداعمة والمعوقة لهذا الدور

استخدمت هذه الدراسة منهج البحث الكيفي الوصفي. وتشمل تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتم تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. وللتحقق من صدق البيانات استخدم الباحث تثليث المصادر

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

وقد أظهرت نتائج الدراسة أن

موجو كيرتو تم تنفيذه بشكل جيد في 3 MTsN إن دور معلمي العقيدة والأخلاق في التعلم بـ 1. تشكيل السلوك الانضباطي لطلاب الصف الثامن. ويشمل ذلك التخطيط والتنفيذ والتقييم، مع دمج قيم الانضباط من خلال التربية بالقوة والتوجيه والنصيحة. وهذه الطريقة فعالة في غرس الوعي بالانضباط في حياة الطلاب اليومية

تشمل العوامل الداعمة: دعم المدرسة والتزام المعلمين ودور الآباء. وفي المقابل، تشمل 2. العوامل المعوقة: اختلاف خلفية الطلاب، وظروف البيئة الخارجية للمدرسة، وقصر وقت التدريس المتاح

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	ii
KATA PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
المخلص.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Peran Guru	13
B. Pembelajaran akidah akhlak.....	17
C. Perilaku disiplin siswa	23
D. Keterkaitan pembelajaran Akidah Akhlak dengan perilaku disiplin siswa.....	26
E. Kerangka Berfikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	33
C. Data dan Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	40



F. Teknik Uji Keabsahan Data	42
BAB IV PAPARAN DATA.....	45
A. Profil Sekolah.....	45
B. Paparan Data	49
C. Temuan Penelitian.....	58
BAB V PEMBAHASAN	62
BAB VI PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi.....	66
C. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN I: DOKUMENTASI	70
Lampiran II: SURAT UJIPLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN III: KARTU BIMBINGAN SKRIPSI	71
LAMPIRAN IV: PERMOHONAN IZIN PENELITIAN	72
LAMPIRAN V: SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN	73
LAMPIRAN VI: PAPARAN HASIL WAWANCARA.....	74
LAMPIRAN VII: HASIL OBSERVASI PENELITIAN	78
LAMPIRAN VIII: INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN.....	80
LAMPIRAN IX: STRUKTUR ORGANISASI MTsN 3 Mojokerto.....	82
LAMPIRAN X: BIODATA PENULIS.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan dasar penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku siswa di tengah globalisasi yang penuh kemajuan teknologi dan perubahan sosial. Di Indonesia, pembelajaran Akidah Akhlak berperan besar menanamkan nilai keimanan dan akhlak mulia supaya siswa tumbuh menjadi pribadi yang taat beragama, berakarakter baik, dan disiplin menjalankan kewajiban sebagai pelajar sekaligus muslim.¹

Namun pada kenyataannya, berbagai lembaga pendidikan Islam masih menghadapi permasalahan kedisiplinan peserta didik, seperti keterlambatan, pelanggaran tata tertib, kurangnya keseriusan dalam belajar, dan rendahnya tanggung jawab terhadap tugas. Penelitian-penelitian tentang pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah menunjukkan bahwa nilai yang diajarkan sering kali belum tercermin secara optimal dalam perilaku sehari-hari siswa, termasuk dalam aspek kedisiplinan mereka.

Permasalahan kedisiplinan tersebut tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari sisi pembelajaran, metode yang digunakan guru sering kali masih didominasi ceramah sehingga membuat siswa cepat bosan dan kurang terlibat aktif.² Konsistensi keteladanan guru dalam hal kedisiplinan juga sangat menentukan, karena siswa cenderung

¹ M. Ritonga, Pendidikan Karakter Berbasis Islam (Medan: U-Me Publishing, 2024), 45-50.

² Hari Sutrisno, Metode Pembelajaran Inovatif untuk Pendidikan Agama Islam (Malang: UIN Malang Press, 2022), 67.

meniru perilaku guru di kelas maupun di lingkungan sekolah.³ Dari sisi peserta didik, pengaruh teman sebaya, penggunaan gawai yang berlebihan, dan motivasi belajar yang rendah turut melemahkan kedisiplinan. Selain itu, lingkungan keluarga dan sosial yang kurang mendukung, misalnya minim pengawasan orang tua dan lemahnya budaya religius di rumah, semakin memperkuat munculnya perilaku kurang disiplin.⁴

Melihat kondisi tersebut, diperlukan penguatan peran guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang secara sadar diarahkan untuk membentuk perilaku disiplin siswa. Peran guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga harus menggabungkan keteladanan guru, pembiasaan ibadah, penegakan tata tertib, serta model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.⁵ Perencanaan pembelajaran sebaiknya mencantumkan tujuan khusus tentang kedisiplinan, pelaksanaan perlu menghubungkan materi akidah dan akhlak dengan keseharian disiplin di sekolah, sedangkan evaluasinya tidak hanya mengukur hasil hafalan, tetapi juga menilai sikap dan perilaku disiplin siswa.⁶

Upaya ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku individu dibentuk melalui proses mengamati dan meniru model di sekitarnya.⁷ Dalam konteks madrasah, guru Akidah Akhlak

³ Ahmad Hidayat, Keteladanan Guru dalam Pendidikan Akhlak (Jakarta: Prenada Media, 2023), 112-115.

⁴ Ahmad Ramdhani, Faktor-Faktor Penyimpang Perilaku Siswa di Era Digital (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 89.

⁵ Abuddin Nata, Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Peserta Didik (Jakarta: Kencana, 2023), 145-150.

⁶ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter di Sekolah: Tantangan dan Strategi (Bandung: Pustaka Setia, 2022), 78-82.

⁷ Hasanuddin Siregar, Teori Belajar Sosial dalam Pendidikan Islam: Aplikasi Bandura dan Vygotsky (Medan: Intelektual Pustaka, 2023), 56- 62.

dan lingkungan sekolah yang religius menjadi model penting dalam membentuk disiplin siswa. Selain itu, teori perkembangan moral seperti yang dikemukakan *Lawrence Kohlberg* menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai moral, termasuk disiplin, terjadi secara bertahap melalui pembiasaan bertindak sesuai aturan dan refleksi moral yang berkelanjutan.⁸ Ajaran Islam sendiri menempatkan akhlak dan kedisiplinan sebagai bagian dari kesempurnaan iman, sehingga pembelajaran Akidah Akhlak yang diimplementasikan dengan baik diyakini mampu membentuk perilaku disiplin siswa.⁹

Fenomena tersebut juga tampak di MTsN 3 Mojokerto, terutama pada siswa kelas VIII. Masih dijumpai siswa yang datang terlambat, kurang mematuhi aturan madrasah, berbicara saat proses pembelajaran berlangsung, serta belum maksimal mengikuti kegiatan religius yang diprogramkan seperti shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah. Padahal, mata pelajaran Akidah Akhlak telah diajarkan secara rutin dan madrasah telah menyediakan berbagai program pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah,¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya ketimpangan antara harapan ideal pembelajaran Akidah Akhlak dengan kenyataan kedisiplinan siswa kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan guna mengkaji peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk sikap kedisiplinan siswa dan mengungkap faktor-faktor yang

⁸ Ahmad Ramdhani, *Psikologi Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), 134-140.

⁹ Abuddin Nata, *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Peserta Didik* (Jakarta: Kencana, 2023), 167-172.

¹⁰ Gepi Himawan, *Penguatan Disiplin GTK dan Siswa di MTsN 3 Mojokerto* (Mojokerto: MTsN 3 Mojokerto Press, 2024), 23-27.

mempengaruhinya peran tersebut,¹¹ Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi guru dan madrasah dalam merancang strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk meningkatkan disiplin siswa.¹²

Peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang cara membentuk disiplin siswa Kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto. Oleh karena itu dipilih judul “Peran Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII Di MTsN 3 Mojokerto”.

B. Fokus Penelitian

Permasalahan yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Mojokerto dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas VIII?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Peran Guru pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku disiplin siswa kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini yang dikaitkan dengan rumusan masalah:

1. Untuk Mengetahui Peran Guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Mojokerto untuk membentuk perilaku disiplin siswa kelas VIII.

¹¹ A.Rohmah, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk sikap disiplin peserta didik di MTsN 2 Surabaya" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya 2021), 28-35.

¹² B. Fadhilah, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 56-62.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Peran Guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku disiplin siswa kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah teori dan pemahaman dalam bidang pendidikan agama Islam, terutama mengenai pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan mengkaji bagaimana peran guru pembelajaran Akidah Akhlak memengaruhi perilaku disiplin siswa, penelitian ini dapat memberikan kontribusi konseptual bagi para akademisi dan peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan kajian dalam pendidikan karakter. Lebih jauh, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan perilaku siswa yang berorientasi pada disiplin dan moral.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis Penelitian ini dapat bermanfaat:

a. Bagi Penelitian

Penelitian ini menjadi pengalaman penting dalam mempelajari dan menganalisis hubungan antara proses pembelajaran agama dengan aspek pembentukan perilaku nyata siswa. Peneliti dapat mengembangkan kemampuan metodologi penelitian, serta

memperdalam wawasan tentang peran guru strategi pengajaran yang efektif dan aplikatif di lapangan.

b. Bagi siswa

Dengan hasil penelitian ini, siswa diharapkan bisa lebih memahami serta menghayati nilai-nilai akidah dan akhlak secara mendalam, sehingga dapat membentuk perilaku disiplin yang konsisten. Siswa yang disiplin tidak hanya akan mencapai prestasi akademik yang lebih baik tetapi juga mampu melaksanakan tanggung jawab sosial dan moral sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.

c. Bagi guru

Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk mengembangkan dan memperbaiki metode pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih kreatif dan menyentuh aspek disposisional siswa. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai moral dan disiplin sehingga mendorong terbentuknya karakter siswa yang kuat dan berakhlak mulia.

d. Bagi pihak sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mendapatkan informasi berharga mengenai pentingnya peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan disiplin dan membentuk kepribadian siswa. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk merancang program pembinaan karakter yang terintegrasi dengan kurikulum agama dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga suasana belajar

menjadi lebih kondusif dan mendukung pembentukan sikap disiplin serta perilaku positif siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan teori dan wawasan baru bagi ilmu pendidikan agama, tetapi juga dapat diaplikasikan secara nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTSN 3 Mojokerto khususnya dalam aspek pembentukan perilaku disiplin siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini membahas penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian untuk memberikan landasan teoretis dan memperkuat orisinalitas penelitian. Penelitian-penelitian tersebut akan dijadikan bahan rujukan dan perbandingan oleh peneliti. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan untuk penelitian ini:

1. Skripsinya Penelitian berjudul "Peran Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Yaspina" bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai metode, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas, sehingga pembelajaran berlangsung aktif dan bermakna. Guru juga menanamkan keteladanan dan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Faktor pendukungnya meliputi dukungan lingkungan sekolah, fasilitas memadai, dan kerjasama dengan orang tua. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya

kedisiplinan sebagian siswa, pengaruh lingkungan pertemanan, dan keterbatasan pengawasan guru di luar sekolah. Secara keseluruhan, pembelajaran Akidah Akhlak yang konsisten berperan penting dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia pada siswa.¹³

2. Skripsi Julia Kusnadi yang berjudul “Peran Guru dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas VII MTs Darussalam Batanghari Kabupaten Lampung Timur” meneliti bagaimana proses pembelajaran Akidah Akhlak diterapkan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Penelitian ini mencakup tahap perencanaan melalui pelaksanaan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pembiasaan ibadah, serta keteladanan, dan tahap evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berdampak positif terhadap kedisiplinan siswa dalam beribadah, waktu, sopan santun, dan kepatuhan terhadap tata tertib madrasah. Faktor pendukungnya meliputi lingkungan madrasah yang religius, peran guru sebagai teladan, dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya motivasi siswa, pengaruh lingkungan pertemanan, dan perbedaan latar belakang keluarga.¹⁴
3. Skripsi berjudul “Peran Guru membentuk Kedisiplinan Peserta Didik SDIT Rabbi Radhiyya.” meneliti bagaimana guru berperan membentuk kedisiplinan siswa melalui pembelajaran akidah akhlak. guru berperan aktif dengan membiasakan ibadah, penanaman nilai akhlak, keteladanan guru, dan penerapan aturan sekolah. Hasil penelitian

¹³ Ahmad Fauzi, Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Yaspina (Bekasi: Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 45

¹⁴ Julia Kusnadi, Peran Guru dalam membentuk perilaku Disiplin Siswa Kelas VII MTs Darussalam Batanghari Kabupaten Lampung Timur (Skripsi, IAIN Metro, 2021), 52.

menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan kedisiplinan siswa baik dalam ibadah, disiplin waktu, maupun kepatuhan terhadap aturan sekolah setelah. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran akhlak yang efektif harus melibatkan peran guru sebagai teladan dan pembimbing, bukan hanya sekadar materi dalam buku. Meskipun penelitian dilakukan pada tingkat SDIT, pendekatan pembiasaan dan keteladanan guru tetap relevan untuk konteks MTs karena keduanya terbukti efektif dalam membentuk perilaku disiplin remaja.¹⁵

4. skripsinya “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas”, Nadya menemukan bahwa guru menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Strategi tersebut dilaksanakan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Guru menanamkan disiplin melalui pembiasaan doa, absensi, kerapian, kebersihan, ketepatan waktu, pemberian motivasi, pemberian teguran santun, serta penguatan positif. Penelitian mencatat adanya peningkatan kedisiplinan meski beberapa siswa masih berbicara saat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan nyata pada kedisiplinan siswa meskipun masih memiliki tantangan tertentu — ini menunjukkan nilai kontribusi praktis.¹⁶
5. Skripsi ini berjudul “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV MI Uswatun Hasanah Tugu Semarang”. Penelitian

¹⁵ Ulfa Nuraini Ponda, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SDIT Rabbi Radhiyya (Skripsi, IAIN Curup, 2021), 33-40.

¹⁶ Nadya Exsyahra Tafrinda Sari, Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VII MTs Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2024), 78-85.

ini menjelaskan bahwa guru menggunakan berbagai strategi seperti *as-assertive discipline*, keteladanan, pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler pramuka, serta sistem reward and punishment untuk menanamkan kedisiplinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini efektif membentuk kedisiplinan siswa baik dalam pembelajaran maupun kegiatan luar kelas. Menggunakan pendekatan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) khusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan pembiasaan, keteladanan, *reward-punishment*, dan pengarahan.¹⁷

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Judul, Nama, tahun penelitian, dan sumber	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Fauzi, 2020 Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa melalui pembelajaran akidah akhlak di MTs Yaspina Skripsi	Sama – Sama Mene-liti Peran Guru dalam Membentuk Karakter Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak	Fokus Pada Peran Guru Pembelajaran Secara Umum, Belum Pada Strategi Khusus
2	Julia kurnadi ,2021, Peran Guru dalam Membentuk perilaku Disiplin Siswa kelas VII MTs Darussalam Batanghari Kabupaten Lampung Timur, Skripsi	Sama – Sama Mene-liti Peran Guru Disiplin, Akidah Akhlak	Fokus Pada Jenjang Mts
3	Nurul Hidayat, 2022, Peran Guru dalam membentuk	Sama – Sama Mene-liti Peran Guru & Dampaknya	Jenjang Sd, Konteks Ber-beda

¹⁷ Mawadatul Imtikhanah, Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV MI Uswatun Hasanah Tugu Semarang (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023), 55-62.

No	Judul, Nama, tahun penelitian, dan sumber	Persamaan	Perbedaan
	Kedisiplinan Peserta Didik SDIT Rabbi Radhiyya Skripsi Sdit Rabbi Radhiyya		
4	Nadya Exsyahra Tafirinda Sari, 2024, Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VII MTsS Ma'arif NU 1 Tambak Banyumas Skripsi	Memperkuat Penelitian Strategi Guru	Fokus Baru; Penggunaan Pbl Dalam Akidah Akhlak
5	Mawadatul Imtikhanah, 2023, Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV MI Uswatun Hasanah Tugu Semarang Skripsi	Sama – Sama Membahas Strategi Guru Membentuk Disiplin	Namun memiliki sisi – sisi perbedaan bahwa dalam penelitian ini fokus penelitian ya cukup luas karena meneliti karkater secara umum


UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

F. Definisi Istilah

Untuk membuat penelitian lebih mudah dipahami, penulis harus menjelaskan definisi operasional beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk yang berikut:

1. Peran Guru

Tugas Guru adalah melakukan serangkaian tingkah laku yang berhubungan yang dilaksanakan dalam kondisi tertentu sehingga berkaitan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa. tujuan peran guru adalah mengajar siswa agar mereka berkembang dalam tingkah laku dan perkembangan mereka.

2. Pembelajaran akidah akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses pendidikan yang bertujuan menanamkan keyakinan dasar (akidah) dan membentuk perilaku moral (akhlak) peserta didik berdasarkan ajaran Islam. Aspek akidah mencakup penanaman iman kepada Allah, rasul, kitab suci, dan hal-hal gaib, sedangkan aspek akhlak berhubungan dengan pembiasaan sikap dan perilaku terpuji seperti jujur, sabar, disiplin, dan hormat kepada orang tua. Melalui pembelajaran ini, siswa dibimbing agar memiliki keimanan yang kuat sekaligus berkarakter baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Perilaku disiplin siswa

Perilaku disiplin Adalah cara seseorang bertindak dengan cara tertib, taat aturan, dan bertanggung jawab. Ini meliputi hal – hal seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas, dan mengontrol emosi, disiplin bukan hanya tentang hukuman, tapi juga kebiasaan positif yang membuat hidup lebih teratur dan sukses

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Peran Guru adalah kedudukan dan fungsi yang dijalankan dalam proses pendidikan untuk membantu peserta didik mengembangkan diri secara seimbang, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing, mengarahkan, memotivasikan, menilai hasil belajar, serta menjadi teladan dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Selain itu, guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif agar proses penanaman nilai dapat berlangsung secara efektif. Dalam konteks Pendidikan Islam, peran guru menjadi sangat penting karena tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membina akhlak serta menanamkan nilai – nilai keagamaan. Dengan demikian, peran guru mencakup aspek pedagogis, moral, sosial, dan spiritual dalam pembentukan karakter peserta didik.¹⁸

2. Peran Guru Pembelajaran Akidah Akhlak

Peran Guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan tanggung jawab penting dalam mendidik, membimbing, dan membina peserta didik agar memiliki keyakinan yang benar serta akhlak mulia. guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi secara teoritis, tetapi juga

¹⁸ M. Asy'ari, Peran Guru dalam Pendidikan Islam (Yogyakarta: Penerbit Pendidikan Islam, 2024), 12–18.

sebagai teladan, pengarah perilaku, dan penguat nilai - nilai religius di lingkungan madrasah.

Peran tersebut meliputi tiga tahapan utama, yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. ketiga tahapan ini saling berkaitan dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. melalui peran yang optimal, guru menjadi figure sentral dalam menginternalisasikan nilai- nilai akidah dan akhlak serta membentuk karakter religius peserta didik.¹⁹

a. Peran Guru dalam persiapan Pembelajaran

Pada tahap persiapan, guru berperan sebagai perancang kegiatan yang sistematis. peran tersebut meliputi menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan dapat diukur, memilih materi sesuai tuntutan kurikulum, menentukan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik, serta menyiapkan media, alat bantu, dan instrumen penilaian yang diperlukan dalam proses pembelajaran.²⁰ Kesiapan yang matang membantu guru mengelola pembelajaran secara lebih terarah, terstruktur, dan terencana, sehingga kegiatan belajar tidak dilakukan secara spontan tanpa arah yang jelas.²¹

Dalam pembelajaran akidah akhlak, peran guru pada tahap persiapan menjadi sangat penting karena materi tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan, tetapi juga menuntut pembentukan nilai,

¹⁹ S. Rizqi, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII," *Jurnal Akhlak ARIPAFI* 5, no. 2 (2025): 25–30.

²⁰ Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Berbagai Masalah Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2003, hlm. 67–73.

²¹ Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2006, hlm. 112–115.

sikap, dan perilaku peserta didik.²² Guru perlu menyesuaikan rancangan pembelajaran dengan karakter siswa MTs, seperti tingkat perkembangan emosional, latar belakang keluarga, dan pengalaman keagamaan mereka, serta mempertimbangkan kondisi lingkungan madrasah, budaya keagamaan, fasilitas yang tersedia, dan dukungan dari pihak - pihak terkait.²³ Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga secara seimbang mengintegrasikan aspek afektif dan psikomotorik, agar pembelajaran akidah akhlak mampu membentuk kepribadian dan karakter peserta didik secara menyeluruh.²⁴

b. Peran Guru dalam pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator, motivator pembimbing, sekaligus teladan bagi peserta didik. guru menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, keteladanan, dan pembiasaan, sehingga siswa lebih aktif dan mudah memahami pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman, tertib, dan menyenangkan. Hal ini penting agar proses belajar tidak hanya berlangsung secara formal, tetapi juga memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

²² Muhaimin. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 150–155.

²³ Andi, M. D. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik di Madrasah. Surabaya: Pena Pundi Aksara, 2020, hlm. 105–110.

²⁴ Siroj, Rachmat. Model-model Pendidikan Akhlak Islami. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hlm. 200–205.

Keteladanan dalam sikap, kedisiplinan, dan tanggung jawab menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Guru yang konsisten menunjukkan integritas akan lebih mudah membentuk karakter siswa melalui pembiasaan sehari – hari. kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter secara berkelanjutan. Upaya ini menjadikan Pendidikan lebih holistik, karena menggabungkan penguasaan pengetahuan dengan pembentukan sikap dan nilai yang mendukung perkembangan pribadi siswa.²⁵

c. Peran Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

pada tahap evaluasi, guru berperan menilai keberhasilan pembelajaran baik dari aspek pengetahuan maupun sikap peserta didik. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta penerapan nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis, observasi, wawancara, dan penilaian sikap. Evaluasi yang komprehensif membantu guru melihat perkembangan siswa secara menyeluruh, bukan hanya dari segi akademik tetapi juga dari segi karakter.²⁶

Hasil evaluasi ini menjadi bahan refleksi bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga

²⁵ Ahmad, R. Peran Guru dalam Pembelajaran. Jakarta: Pustaka Edukasi, 2020, hlm. 45.

²⁶ Ahmad, R. Peran Guru dalam Pembelajaran. Jakarta: Pustaka Edukasi, 2020, hlm. 67.

sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran.²⁷ dengan evaluasi yang tepat, guru dapat memastikan bahwa proses Pendidikan berjalan secara menyeluruh, mencakup aspek koognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, evaluasi yang berkesinambungan akan mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Pembelajaran akidah akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Mojokerto untuk siswa kelas 8 merupakan proses pendidikan yang dirancang agar siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam bentuk perilaku sehari-hari yang disiplin dan berakhlak mulia.²⁸ Siswa pada usia ini sedang berada pada fase remaja awal, sehingga cenderung ingin mencoba hal baru, mudah terpengaruh teman, dan sangat akrab dengan media sosial. Karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak perlu dikemas secara menarik, kontekstual, dan menyentuh kehidupan nyata siswa, sehingga nilai-nilai keimanan dan akhlak dapat benar-benar membentuk kepribadian mereka di madrasah maupun di luar madrasah.²⁹

Dalam kurikulum pendidikan Islam, Akidah Akhlak menempati posisi penting sebagai mata pelajaran yang memadukan aspek keya

²⁷ R. Amaliyah, Peran Guru Akidah Akhlak Berbasis Pembinaan Akhlak Siswa (Skripsi, UIN Gusdur Repository, 2025), 15–20.

²⁸ Ruskarini, Strategi Guru Akidah Akhlak Kelas VIII MTs NU Miftahul Huda, Jurnal Fakultas Agama Islam UNISMA (2023): 34-40.

²⁹ S. Faujiah, Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Al-Furqon Karawang, Jurnal An-Nsirah UINSU (2023): 56-62.

kinan (akidah) dan perilaku (akhlak). Akidah berkaitan dengan enam rukun iman yang menjadi dasar keimanan seorang muslim, sedangkan akhlak berhubungan dengan sikap dan tindakan seperti jujur, sabar, amanah, dan disiplin. Di MTsN 3 Mojokerto, pembelajaran Akidah Akhlak diarahkan agar siswa kelas VIII menyadari bahwa disiplin hadir di sekolah tepat waktu, menaati tata tertib, dan melaksanakan ibadah tepat waktu merupakan bagian dari ketaatan kepada Allah.

1. Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan

Agar tujuan pembelajaran tercapai, guru Akidah Akhlak perlu menggunakan metode yang bervariasi dan sesuai dengan karakter siswa remaja. Metode ceramah tetap dapat digunakan, tetapi sebaiknya bersifat interaktif, misalnya diselingi pertanyaan, cerita kisah nabi, atau studi kasus yang dekat dengan kehidupan siswa. Diskusi kelompok dapat dimanfaatkan untuk membahas tema-tema seperti “mengapa seorang muslim harus disiplin?” atau “contoh perilaku disiplin di sekolah dan rumah”.

Metode *role playing* (bermain peran) juga efektif, misalnya siswa diminta memerankan tokoh yang disiplin dalam menepati janji atau menjaga waktu shalat.³⁰ Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan dengan tugas membuat poster, brosur, atau video pendek tentang nilai disiplin dalam Akidah Akhlak yang dipresentasikan di depan kelas. Integrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti

³⁰ A. Sastrawati, Peran Guru melalui Role Playing dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Akhlakul Karimah Siswa Madrasah (STIT Madani Repository, 2025), 67-72.

pramuka, OSIS, dan kegiatan keagamaan (sholat dhuha, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam) semakin menguatkan internalisasi nilai disiplin karena siswa berlatih mematuhi jadwal, aturan, dan tanggung jawab dalam organisasi. Penggunaan media pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Guru dapat memanfaatkan slide presentasi, video pendek kisah para nabi, atau platform belajar sederhana untuk membagikan materi dan tugas. Hal ini membantu menarik perhatian siswa dan mengurangi kebosanan, sehingga mereka lebih fokus dan disiplin mengikuti pembelajaran.³¹

2. Kurikulum, Alokasi Waktu, dan Tantangan

Secara umum, kurikulum Akidah Akhlak di madrasah tsanawiyah mengatur bahwa mata pelajaran ini diajarkan sekitar 2–4 jam pelajaran per minggu. Materi untuk kelas VIII meliputi penguatan rukun iman, akhlak kepada Allah, kepada sesama manusia (orang tua, guru, teman), serta akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama RI menekankan pembentukan karakter, sehingga isi materi dikaitkan dengan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin.

Namun, dalam praktiknya guru sering menghadapi beberapa tantangan. Motivasi belajar sebagian siswa masih rendah, terutama karena pengaruh gawai dan media sosial yang membuat mereka mudah terdistraksi saat belajar. Fasilitas pendukung seperti ruang belajar yang

³¹ A.C. Priharseno, Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Audio Visual di MTs, Jurnal Ilmiah STAI Al-Hidayah Bogor (2025): 45-50.

nyaman, media pembelajaran yang memadai, atau sarana ibadah yang luas kadang terbatas, sehingga guru harus kreatif mengelola kelas. Selain itu, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas dapat menyulitkan guru untuk mengamati perilaku dan kedisiplinan masing-masing siswa secara detail.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, dibutuhkan dukungan dari kepala madrasah, wali kelas, dan orang tua. Kepala madrasah dapat mendorong pengetahuan program penguatan karakter seperti pembiasaan sholat berjamaah, tata tertib yang jelas dan konsisten, serta pemberian reward bagi siswa yang disiplin. Wali kelas dan orang tua dapat bekerja sama memantau kehadiran, ketaatan aturan, dan perkembangan sikap siswa di rumah dan sekolah, sehingga pembelajaran Akidah Akhlak tidak berhenti di ruang kelas saja.³²

3. Evaluasi Pembelajaran dan indikator Keberhasilan

Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak tidak cukup cuma ukur aspek kognitif, tetapi juga perlu memperhatikan perubahan sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, penilaian dapat dilakukan tes tertulis, penilaian sikap, serta observasi perilaku. Tes tertulis digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi akidah dan akhlak. Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan guru terhadap kesopanan, kerjasama, dan kejujuran siswa. Observasi perilaku dipakai untuk lihat bagaimana nilai akidah akhlak dipraktikkan dalam kesehari

³² D. P. Sari, Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah: Tantangan dan Solusi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam (2022): 78-85.

siswa di madrasah.³³ Dari sisi penelitianmu, indikator keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak yang berkaitan dengan pembentukan disiplin dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Siswa memahami hubungan antara ajaran akidah akhlak dengan perilaku disiplin. Hal ini terlihat dari jawaban siswa pada tes atau tugas yang mampu menjelaskan bahwa ketaatan kepada Allah dan keyakinan pada hari akhir mendorong mereka untuk datang ke sekolah tepat waktu, menaati tata tertib, dan melaksanakan shalat berjamaah dengan tertib.
- b. Siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran Akidah Akhlak. Mereka mengikuti pelajaran dengan antusias, tidak sering mengeluh, menghargai guru dan teman ketika diskusi, serta bersedia terlibat aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan materi akidah akhlak. Sikap positif ini menjadi indikator bahwa nilai-nilai yang diajarkan mulai diterima dengan kesadaran.
- c. Siswa mengalami perubahan perilaku ke arah lebih disiplin setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak secara berkelanjutan. Perubahan ini dapat dilihat dari berkurangnya keterlambatan datang ke kelas, meningkatnya kepatuhan terhadap tata tertib (misalnya memakai seragam rapi, menjaga kebersihan kelas), dan meningkatnya partisipasi dalam kegiatan ibadah seperti sholat dhuha atau sholat berjamaah di madrasah.

³³ D. Pratama, Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak dan Dampaknya terhadap Kedisiplinan Siswa Madrasah Tsanawiyah, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (2025): 112-118.

d. Siswa menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban belajar. Hal ini tampak dari ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, kesungguhan dalam mengerjakan pekerjaan rumah, serta kesediaan untuk memperbaiki kesalahan ketika mendapatkan teguran dari guru. Sikap tanggung jawab ini menjadi salah satu bentuk konkret disiplin yang diharapkan muncul dari pembelajaran Akidah Akhlak.

4. Landasan Islam Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak berlandaskan QS. Al-Asr: 1-3 yang memerintahkan memanfaatkan waktu, menjadikan disiplin sebagai wujud taqwa.³⁴ Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya" (HR Bukhari-Muslim), sehingga pembelajaran harus membentuk niat siswa untuk disiplin.³⁵ Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin menyatakan akhlak mulia lahir dari akidah yang benar, di mana tauhid menghasilkan ketaatan mutlak kepada Allah.³⁶

Landasan Hadits Nabi SAW Rasulullah SAW bersabda: "setiap amal ditentukan oleh niatnya, dan setiap orang akan mendapatkan apa yang dia niatkan" (HR. Bukhari no. 1, Muslim no. 1907), sehingga pembelajaran Akidah Akhlak fokus membentuk niat siswa untuk disiplin melalui *role-playing* dan refleksi harian. Penelitian STIT

³⁴ Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan dalam Al-Qur'an Surah Al-Asr, Jurnal Universitas Pahlawan (2023): 23-28.

³⁵ Modul Ajar Hadits Tentang Niat, Scribd Repository (2025): 12-15.

³⁶ Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali, Jurnal Perma Pendis Sumut (2025): 45-52.

Makrifatul Ilmi menegaskan integrasi hadits ini dalam RPP Kurikulum Merdeka menghasilkan narasi siswa "niat disiplin sebagai ibadah".³⁷

Pemikiran Al – Ghazali dalam *ihya' ulumuddin* Al – Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* (Kitab Ruh al-Akhlak) menyatakan bahwa akhlak mulia lahir dari akidah yang benar, di mana tauhid menghasilkan ketaatan mutlak kepada Allah SWT, dengan klasifikasi akhlak menjadi empat pokok: hikmah (kebijaksanaan), 'adalah (keadilan), syaja'ah (keberanian), dan 'iffah (kesucian diri) sebagai output tauhid yang murni.³⁸

Secara kualitatif, Al-Ghazali menekankan penyucian jiwa (*tazkiyat al-nafs*) melalui pendidikan akhlak bertahap, mulai dari pengetahuan (*ma'rifah*) hingga pembiasaan (*malakah*), relevan untuk konteks madrasah modern.³⁹ Siswa MTsN 3 Mojokerto dapat merefleksikan tauhid dalam jurnal akhlak harian, mengikuti pola ini.

C. Perilaku disiplin siswa

Perilaku disiplin siswa didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk secara sadar mematuhi aturan sekolah / madrasah, mengelola waktu dengan efektif, serta bertanggung jawab penuh atas setiap tindakan dan keputusannya sehari-hari. Di MTsN 3 Mojokerto, khususnya siswa kelas VIII yang sedang memasuki fase remaja awal, disiplin menjadi pondasi utama untuk membentuk karakter Islami yang tangguh menghadapi

³⁷ Membentuk Generasi Berakhlak Mulia Melalui Hadis *Innamal A'malu Binnniyat*, Jurnal STIT Makrifatul Ilmi (2025): 67-72.

³⁸ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* Jilid 3 (Kitab Ruh al-Akhlak) (Jakarta: Pustaka Azzam, 2018), 145-152.

³⁹ S. Nurgenti, *Revitalisasi Nilai Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali*, Ngaji Journal (2024): 78-85.

tantangan seperti pengaruh media sosial, pergaulan bebas, dan tekanan akademik menjelang ujian nasional. Disiplin bukan sekadar ketaatan paksa dari luar (eksternal), melainkan internalisasi nilai-nilai akidah akhlak yang lahir dari hati yang mantap berpegang pada tauhid dan akhlak mulia.

1. Pengertian dan Hakikat Disiplin Siswa

Secara etimologis, disiplin berasal dari bahasa Latin "disciplina" yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dalam konteks pendidikan Islam, disiplin adalah manifestasi dari rukun iman yang menghasilkan taat kepada Allah SWT melalui ketaatan pada perintah orang tua, guru, dan aturan madrasah. Di madrasah tsanawiyah seperti MTsN 3 Mojokerto, disiplin siswa kelas VIII mencakup aspek waktu (waktu belajar dan ibadah), tata tertib (seragam dan perilaku), serta tanggung jawab pribadi dan sosial. Hakikatnya adalah pembiasaan (tarbiyah) yang berkelanjutan hingga menjadi kebiasaan (malakah) yang sulit diubah.⁴⁰

2. Faktor-Faktor Pembentuk Disiplin Siswa

- a. **Faktor Internal:** Berasal dari dalam diri siswa seperti motivasi intrinsik dari pemahaman akidah (iman kepada hari akhir mendorong tanggung jawab), minat belajar, dan kedewasaan emosional usia remaja. Contoh: siswa yang memahami qada qadar lebih sabar dan disiplin karena percaya segala urusan sudah diatur Allah.

⁴⁰ A. Fauzi, Peran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Disiplin Siswa: Analisis Teoritis, Jurnal Tarbiyah (2021): 56-62.

b. Faktor Eksternal: Lingkungan keluarga (orang tua yang rajin sholat dan mendidik anak tepat waktu), sekolah (pembinaan guru PAI melalui keteladanan dan reward-punishment), teman sebaya (kelompok sholat dhuha yang saling mengingatkan), serta kurikulum Akidah Akhlak yang terintegrasi dengan pembiasaan disiplin harian. Di MTsN 3 Mojokerto, faktor sekolah dominan karena adanya pengawasan ketat selama sholat berjamaah dan apel pagi.

3. Dampak Positif dan Negatif Disiplin Siswa

Disiplin positif pada siswa kelas VIII MTsN 3 Mojokerto berkontribusi terhadap pencapaian akademik yang superior melalui pembentukan kebiasaan belajar yang konsisten, pengelolaan waktu tugas secara tepat, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa yang disiplin cenderung menghindari absensi sekolah, sehingga meminimalkan risiko perilaku kenakalan remaja seperti konflik antar kelompok atau ketergantungan berlebih pada perangkat digital, sekaligus membentuk karakter kepemimpinan yang matang untuk transisi ke jenjang SMA/MA. Di madrasah tersebut, siswa disiplin sering meraih prestasi dalam kompetisi MTQ, Pramuka, dan kepanitiaan masjid sekolah, yang mencerminkan sinergi antara kompetensi keagamaan dan akademik.⁴¹

Dampak Negatif Kurang Disiplin Kontrapositifnya, siswa dengan tingkat disiplin rendah mengalami penurunan performa belajar akibat

⁴¹ N. Hakim, Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Efektivitas Pembelajaran di MA Plus Sunan Drajat, Jurnal Pandu (2025): 34-42.

keterlambatan kehadiran, kelalaian tugas, dan kurangnya konsentrasi selama proses pembelajaran. Mereka lebih rentan terhadap sanksi disiplin dari guru, seperti pencatatan pelanggaran atau teguran wali kelas, yang pada gilirannya menekan motivasi intrinsik belajar. Secara jangka panjang, defisit disiplin ini meningkatkan potensi dropout sekolah atau kesulitan adaptasi di tingkat pendidikan lanjutan, khususnya dalam ekosistem madrasah yang mengedepankan ketaatan nilai-nilai Islam.⁴²

Contoh Konkret di MTsN 3 Mojokerto Siswa kelas VIII yang disiplin menunjukkan kepercayaan diri lebih tinggi dalam memimpin salat berjamaah dan aktivitas keagamaan, sementara siswa kurang disiplin kerap mengalami absensi berulang dan ketergantungan pada rekan sejawat. Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan pembiasaan terbukti efektif dalam memodifikasi pola perilaku ini, sehingga dampak positif mendominasi dinamika madrasah tersebut.

D. Keterkaitan pembelajaran Akidah Akhlak dengan perilaku disiplin siswa

1. Keterkaitan dengan perilaku disiplin

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki korelasi erat dengan pembentukan perilaku disiplin siswa, yang dapat dianalogikan sebagai interdependensi dua dimensi komplementer: fondasi akidah (keyakinan

⁴² M. Q. Rizky, *Dinamika Perilaku Siswa Madrasah Aliyah di Jakarta*, Jurnal Irsyaduna (2025): 67-74.

normatif terhadap perintah Ilahi) dan manifestasi akhlak (perilaku taat)⁴³. Penelitian kualitatif kontemporer menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai ini melalui pembelajaran kontekstual mendorong kesadaran moral siswa MTs, sehingga tercermin dalam kepatuhan aturan, ketepatan waktu, dan tanggung jawab akademik.⁴⁴

Strategi penerapan kurikulum akidah akhlak di madrasah tsanawiyah dapat dipahami melalui tiga pendekatan yang menegaskan peran guru. Pertama, guru menintegrasikan problem - based learning (PBL) dengan kasus autentik misalnya "Implikasi kelalaian ibadah terhadap disiplin harian," kemudian mengaitkannya dengan refleksi Al-Qur'an dan praktik nyata di kelas.⁴⁵ Kedua, posisi guru sebagai *role model* menampilkan keteladanan implisit dalam disiplin waktu dan integritas perilaku sehingga siswa belajar melalui contoh nyata.⁴⁶ Ketiga, kolaborasi triangulasi dengan orang tua melalui forum konsultatif atau platform digital memastikan pembinaan akhlak berlanjut di lingkungan keluarga.⁴⁷ Penerapan di beberapa MTs Jawa Tengah menunjukkan bahwa peran guru yang konsisten dalam tiga strategi ini mendorong kemandirian siswa dalam mengelola perilaku tanpa intervensi eksternal yang bersifat koersif.

⁴³ R. Ramadani, Strategi Guru Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa MTs, Jurnal Pendidikan Dasar 10, no. 4 (2025): 123-130.

⁴⁴ D. P. Sari, Peran Guru dalam Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah: Tantangan dan solusi (Skripsi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 2022), 78-85.

⁴⁵ R. Pratama dkk., Problem-Based Learning Akidah Akhlak dalam Pembentukan Disiplin, Jurnal Tarbiyah 11, no. 4 (2022): 89-97.

⁴⁶ A. E. Saputra, Pembentukan Karakter Disiplin Akidah Akhlak MTs (Skripsi, UIN Malang, 2025), 45-52.

⁴⁷ H. Widodo dan N. Sari, Kolaborasi Sekolah-Orang Tua Pembinaan Disiplin MTs, Jurnal Studi Agama Islam 15, no. 3 (2024): 123-130.

Temuan Studi Kualitatif Kontemporer Widodo dan Sari pada MTs Jawa Timur menyimpulkan bahwa strategi PBL pada pembelajaran Akidah Akhlak secara efektif memperkuat karakter disiplin siswa melalui analisis. Observasi dan wawancara mendalam. Qodri dkk. memverifikasi bahwa keteladanan guru (role modeling) merupakan prediktor primer internalisasi disiplin di MTs berbasis Kurikulum Merdeka.⁴⁸ Penelitian Tim Islamic Pedagogia mengungkap bahwa sinergi kolaboratif dengan orang tua di MTs menghasilkan kultur disiplin holistik.⁴⁹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Disiplin Siswa

Pengertian disiplin siswa menurut Harras dan Tarigan mencakup faktor internal seperti motivasi dan intelegensi siswa, serta faktor eksternal berupa pengaruh keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, faktor-faktor ini menjadi dasar keberhasilan internalisasi nilai-nilai disiplin Islam melalui pendekatan pendidikan karakter.

a. Faktor Pendukung

Peran Guru pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Mojokerto diperkuat oleh:

- 1) Dukungan madrasah melalui penerapan absensi ketat dan kewajiban sholat berjamaah yang melatih kepatuhan siswa secara konsisten.

⁴⁸ M. Qodri dkk., Penguatan Disiplin MTs Kurikulum Merdeka, Jurnal Basicedu 9, no. 2 (2025): 45-53.

⁴⁹ Tim Islamic Pedagogia, Karakter Disiplin Akidah Akhlak MTs, Journal Islamic Pedagogia 5, no. 1 (2025): 78-86.

- 2) Keteladanan guru dalam ketepatan waktu dan konsistensi menjalankan aturan, sehingga menjadi role model perilaku disiplin.
- 3) Kolaborasi orang tua melalui komunikasi rutin dengan pihak sekolah untuk memantau dan mendukung perkembangan karakter siswa⁵⁰

b. Faktor Penghambat

Tantangan Utama Meliputi:

- 1) Perbedaan latar belakang keluarga siswa yang memengaruhi pola asuh dan kebiasaan disiplin di rumah.
- 2) Pengaruh pergaulan teman sebaya yang cenderung negatif terhadap kepatuhan terhadap aturan sekolah.
- 3) Keterbatasan jam pelajaran Akidah Akhlak yang menghambat penyampaian materi secara mendalam.⁵¹

3. Indikator perilaku disiplin siswa

Perilaku disiplin siswa MTs dapat diidentifikasi melalui tiga indikator utama yang bersifat observable oleh pendidik dan orang tua.⁵² Indikator-indikator ini berfungsi sebagai parameter evaluasi harian untuk memverifikasi internalisasi nilai-nilai Akidah Akhlak dalam manifestasi behavioral siswa. Studi kualitatif periode 2021-2025 menegaskan relevansi indikator ini melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam di madrasah.

⁵⁰ Nila Wakhda, Peran Guru dalam Implementasi Akidah Akhlak MTsN (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2022), 78-82

⁵¹ R. Ramadani, Strategi Disiplin MTs (2025), 125-127

⁵² K. M. Satturi, Penerapan Karakter Disiplin Siswa MTs, PELITA Jurnal Pendidikan 3, no. 1 (2025): 34-41.

a. Disiplin Temporal

Manajemen waktu akademik yang optimal, tercermin dalam ketepatan kedatangan ke kelas sebelum pembelajaran dimulai dan penyelesaian tugas sesuai tenggat waktu. Observasi sistematis di MTs mengindikasikan pola konsistensi temporal siswa pasca-implementasi pembelajaran Akidah akhlak berbasis keteladanan guru.⁵³

b. Kepatuhan Regulasi

Adherensi terhadap tata tertib institusional dan kewajiban ritual keagamaan, meliputi kehadiran sempurna, pemakaian seragam prosedural, serta partisipasi shalat Dhuha berjamaah. Wawancara mendalam dengan guru MTs Jawa Timur mengonfirmasi kemandirian siswa tanpa pengingat eksternal setelah internalisasi nilai-nilai akhlak.⁵⁴

c. Tanggung Jawab Akademik

Konsistensi pemenuhan kewajiban tugas tanpa prokrastinasi, mencakup penyusunan laporan Akhlak mingguan dan persiapan materi secara mandiri. Analisis jurnal refleksi siswa MTs menunjukkan peningkatan inisiatif belajar melalui pendekatan problem-based learning (PBL) kontekstual.⁵⁵

Instrumen pengukuran kualitatif rubrik observasi harian berbasis deskripsi naratif per indikator dan jurnal refleksi siswa

⁵³ R. Ramadani, Strategi Guru Akidah Akhlak MTs, Jurnal Pendidikan Dasar 10, no. 4 (2025): 123-130.

⁵⁴ H. Widodo dan N. Sari, Kolaborasi Orang Tua Disiplin MTs, Jurnal Studi Agama Islam 15, no. 3 (2024): 123-130.

⁵⁵ A. E. Saputra, Karakter Disiplin Akidah Akhlak MTs (Skripsi, UIN Malang, 2025), 45-52.

mingguan, yang ditriangulasi dengan wawancara semi-struktural orang tua. Pendekatan ini memenuhi kriteria validitas kredibilitas dan dependabilitas sebagaimana diterapkan dalam studi kasus longitudinal MTs.⁵⁶

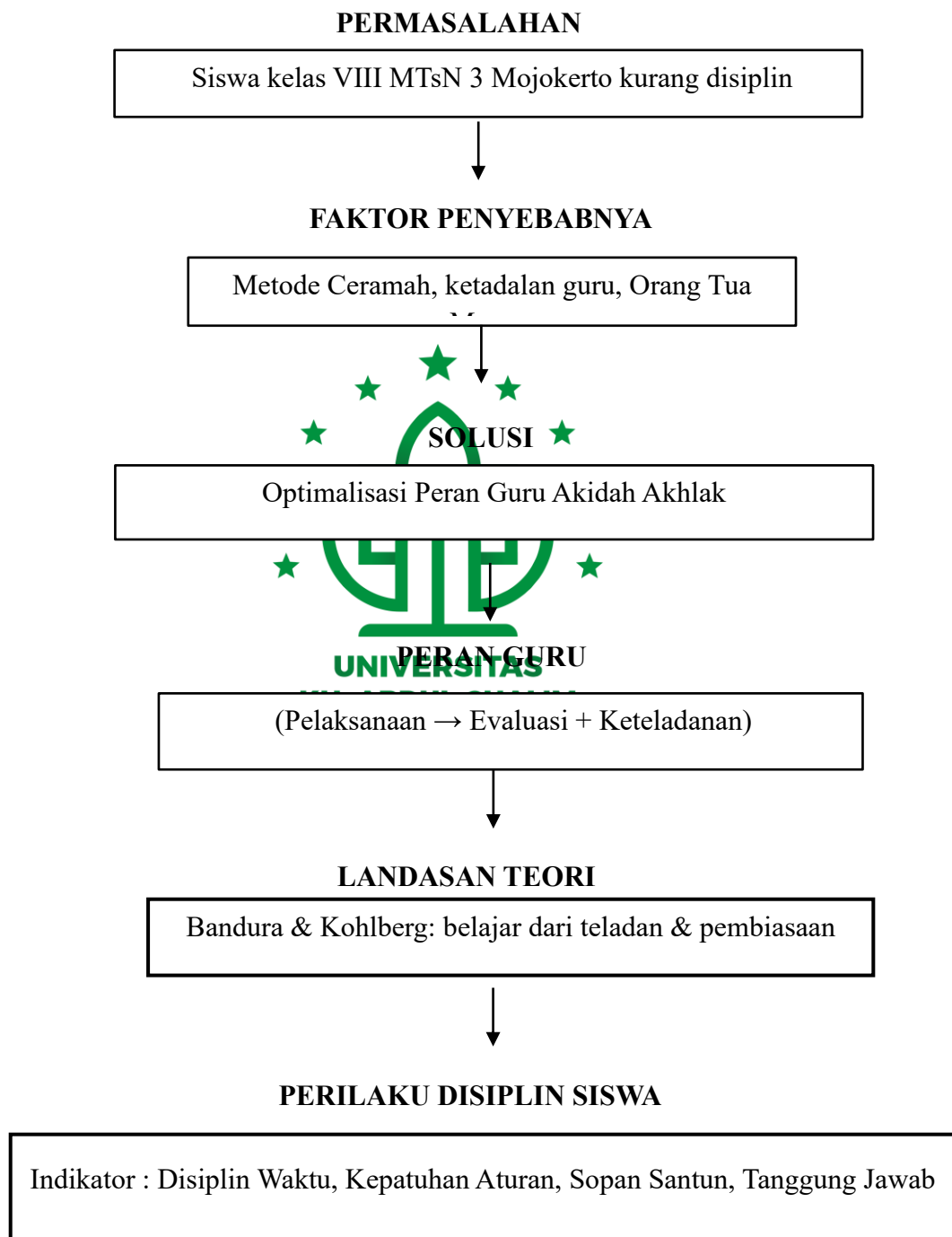


⁵⁶ T. Ratnawulan, Manajemen Kesiswaan Kedisiplinan MTs, Jurnal Tahsinia (2025): 67-74.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori di atas maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul Peran Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.⁵⁷

Jenis studi kasus dipilih untuk mengkaji secara mendalam Peran Guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Mojokerto yang membentuk perilaku disiplin siswa kelas VIII.⁵⁸ Menurut Moleong, "Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati."⁵⁹ Data dikumpul melalui wawancara guru dan siswa, observasi pembelajaran, dan analisis dokumen di MTsN 3 Mojokerto.



B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dipilih di MTsN 3 Mojokerto yang berada di Jl. Pendidikan No. 2, Desa Sumbertebu, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan Islam negeri di bawah naungan Kementerian Agama yang dikenal aktif mengembangkan program pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik.

⁵⁷ Prajodi, G., Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII, Skripsi UIN Saizu (2025): 45-47.

⁵⁸ Tim Jurnal Akhlak, Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTsN, Jurnal Akhlak 12, no. 1 (2025): 112-120.

⁵⁹ J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), 6.

⁶⁰ Jalil, Peran Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs, Tesis UNISSULA (2022): 78-82.

Dari latar belakang siswa yang beragama, MTsN 3 Mojokerto berusaha membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah, cerdas, terampil, kompeten, profesional, berkarakter unggul, serta peduli terhadap lingkungan. penelitian ini membahas peran guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk perilaku disiplin siswa, sebagai salah satu cara madrasah dalam menanamkan nilai-nilai religius dan karakter mulia kepada siswa. Oleh karena itu, sebagaimana dijelaskan pada bagian latar belakang, peneliti memilih MTsN 3 Mojokerto sebagai lokasi penelitian dengan berbagai pertimbangan yang telah diuraikan sebelumnya.

C. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, dicatat sendiri oleh peneliti, dan didapatkan melalui pengamatan seperti hasil observasi, dokumentasi, wawancara dengan pihak-pihak terkait, misalnya kepala madrasah, Guru, dan siswa yang ada di MTsN 3 Mojokerto.

Dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk catatan lapangan yaitu: catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas dan mendalam yang diperoleh dari hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti mengumpulkan data aktor, aktivitas, dan tempat di mana kegiatan itu berlangsung.⁶¹ Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah semua ucapan lisan dan perilaku informan sesuai

⁶¹ Kementerian Agama RI, Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 45.

dengan fokus penelitian tentang Peran Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto.⁶²

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh ucapan lisan dan perilaku informan sesi dengan fokus penelitian tentang Peran Guru dalam pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk perilaku siswa di MTsN 3 Mojokerto.

2. Sumber Data Sekunder

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada dan berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu Peran Guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk perilaku disiplin siswa kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto. Data sekunder meliputi buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dokumen sekolah, serta artikel yang membahas pembelajaran Akidah Akhlak dan pembentukan kedisiplinan peserta didik. Menurut Moleong,⁶³ dalam penelitian kualitatif sumber data utama ialah kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen, arsip, maupun catatan lainnya merupakan data tambahan yang berfungsi menguatkan hasil observasi dan wawancara. Sejalan dengan itu,⁶⁴ menegaskan bahwa data sekunder penting untuk memberikan konteks dan memperluas

⁶² Mutaallimah, Hj., Akidah Akhlak MTs Kelas VIII (Jakarta: Kementerian Agama RI, Direktorat KSKK Madrasah, 2020), 52.

⁶³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 157.

⁶⁴ Putra, A. A., dan Salim, R., Pentingnya Data Sekunder dalam Penelitian Pendidikan, Jurnal Pendidikan Islam 8, no. 2 (2022): 245-260.

pemahaman terhadap fenomena yang diteliti sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai upaya memperlancar proses penelitian nanti, peneliti dapat memakai beberapa prosedur, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan. Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, kegiatan, waktu, informan, pelaku, lingkungan dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Kegiatan pengamatan ini harus dilakukan dengan cermat dan teliti, dimana nantinya akan dilakukan pencatatan secara sistematis mengenai gejala objek yang terjadi.

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengikuti kegiatan di sekolah secara langsung dan mengamati pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak serta aktivitas keagamaan yang ada di sekolah mulai tanggal 11 Agustus 2024 hingga 11 Oktober 2024. Dengan demikian, informasi atau data yang berkaitan dengan Peran Guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk perilaku disiplin siswa kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto dapat diperoleh secara lebih rinci dan lengkap.

Kisi – Kisi Observasi

No	Objek Pengamatan	Indikator	Deskripsi pengamatan
1	Peran Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti RPP/modul ajar, tujuan pembelajaran, materi, metode, dan media yang digunakan.
		Pelaksanaan pembelajaran di kelas	Guru membuka pelajaran, menyampaikan materi Akidah Akhlak, menggunakan metode pembelajaran, melibatkan siswa, dan menanamkan nilai disiplin selama proses belajar.
		Evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran	Guru melakukan penilaian, memberi umpan balik, dan menindaklanjuti hasil pembelajaran untuk memperbaiki perilaku siswa.

2	Perilaku Disiplin Siswa	Kehadiran dan ketepatan waktu	Siswa hadir tepat waktu, tidak terlambat, dan mengikuti pembelajaran sesuai jadwal.
		Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah	Siswa memakai seragam sesuai aturan, menjaga ketertiban kelas, dan mematuhi peraturan sekolah.
		Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas	Siswa mengerjakan tugas dengan baik, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan aktif mengikuti pembelajaran.
3	Faktor Pendukung dan Penghambat	Dukungan dan pinak sekolah dan lingkungan	Adanya dukungan kepala sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan dalam membentuk disiplin siswa.
		Ketersediaan sarana dan prasarana	Tersedianya media pembelajaran, ruang kelas, buku, dan fasilitas pendukung lain yang menunjang proses pembelajaran.

		Hambatan dalam pembentukan disiplin siswa	Adanya siswa yang kurang tertib, kurang motivasi, lingkungan kurang mendukung, atau kendala dalam penerapan aturan.
--	--	---	---

2. Wawancara

Selain teknik observasi, peneliti juga memanfaatkan teknik wawancara, yang berguna untuk memperoleh data secara lebih rinci dan mendalam. dengan berinteraksi langsung informasi, penelitian dapat memilih dan menyesuaikan data yang diperoleh sesuai dengan permasalahan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan guru Akidah Akhlak, kepala sekolah, serta siswa kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan rekam audio handphone, lembar panduan pertanyaan, dan aplikasi WhatsApp sebagai alat bantu dalam pengumpulan data.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator	wawancara
1	Peran Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak	- Perencanaan pembelajaran akidah akhlak. - Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di kelas. - Evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran.	Guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah

No	Variabel	Indikator	wawancara
2	Perilaku Disiplin Siswa	- Kehadiran dan ketepatan waktu siswa dalam kegiatan belajar. - Kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. - Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.	Siswa, Guru Akidah Akhlak
3	Faktor Pendukung dan Penghambat	- Dukungan dari pihak sekolah dan lingkungan. - Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. - Hambatan yang dihadapi dalam pembentukan disiplin siswa.	Kepala sekolah, Guru Akidah Akhlak, Siswa

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang membutuhkan bukti tertulis atau visual secara jelas. Dalam penelitian ini dokumentasi bisa berupa foto, gambar, tulisan, maupun karya lainnya. Teknik Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dapat tersimpan lama meskipun tidak dinyatakan langsung, sehingga bukti dalam penelitian akan lebih akurat apabila dokumentasi yang disajikan jelas lengkap, dan relevan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengelola, menyusun, dan menginterpretasikan data sehingga menghasilkan makna dan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian berjudul “Peran

Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto”, data dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶⁵ Ketiga komponen ini berlangsung dan saling berkaitan hingga data mencapai titik kejenuhan.⁶⁶ Ketiga komponen analisis data itu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini reduksi dilakukan untuk memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data secara sistematis, agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan peneliti dan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini penyajian data dipaparkan dalam bentuk teks naratif, uraian singkat, serta penghubungan antar rencana penelitian dengan hasil yang diperoleh, dengan tujuan agar pembaca dapat lebih mudah memahami dan mengikuti isi penelitian.

3. Penarik Kesimpulan

Dalam Penelitian ini, kesimpulan menjadi tahap akhir yang dari analisis data. data yang telah di peroleh kemudian verifikasi kembali dan dihubungkan dengan kajian teori yang disajikan sehingga dihasilkan Kesimpulan yang selaras dengan tujuan penelitian.

⁶⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020), 275.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020/2022), 247.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Pada pengecekan keabsahan penemuan penelitian uji menggunakan beberapa metode pengecekan sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu untuk meningkatkan kredibilitas dan akurasi temuan.⁶⁷ Teknik ini membandingkan data primer (observasi langsung pembelajaran dan perilaku disiplin siswa) dengan data sekunder (wawancara dan dokumen), sehingga pola Peran Guru Akidah Akhlak terhadap disiplin siswa dapat diverifikasi secara lintas sumber.

Penelitian ini menggunakan triangulasi waktu dengan memeriksa konsistensi data pada siswa kelas VIII melalui wawancara berulang sebelum dan sesudah observasi, serta membandingkannya dengan dokumentasi. Jika temuan dari ketiga sumber (wawancara guru/siswa, observasi, dokumen) konsisten—misalnya kepatuhan siswa terhadap aturan waktu shalat dan tugas—maka data dinyatakan valid untuk analisis lebih lanjut.⁶⁸

2. Refrensi

Keabsahan data dalam penelitian “Peran Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas

⁶⁷ Wahyudi, E, Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif, Jurnal Ilmiah Wawasan Pendidikan 7, no. 2 (2022): 89.

⁶⁸ Chumairoh, C., Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2025): 67-70.

VIII di MTsN 3 Mojokerto” juga dijaga dengan memanfaatkan referensi pendukung yang cukup, baik dari sumber primer maupun sekunder.

Peneliti mengumpulkan referensi tambahan seperti foto dan video observasi kelas yang mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak serta perilaku disiplin siswa (misalnya keteraturan shalat berjamaah), rekaman audio wawancara dengan guru, siswa kelas VIII, dan wali kelas, serta catatan lapangan harian tentang pola kepatuhan terhadap tata tertib madrasah. Referensi ini digunakan untuk menguji konsistensi temuan, memperkaya triangulasi data, dan memperkuat validitas interpretasi bahwa Peran Guru dalam Akidah Akhlak berkontribusi pada pembentukan disiplin siswa.

3. Pengecekan Anggota

Pengecekan anggota dalam penelitian “Peran Guru Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto” dilakukan untuk mengevaluasi kredibilitas data dengan melibatkan informan kunci.⁶⁹

Peneliti menyajikan interpretasi data yang telah diorganisasi seperti pola keteladanan guru dan pembiasaan disiplin siswa kepada perwakilan guru Akidah Akhlak, siswa kelas VIII, dan wali kelas untuk mendapatkan umpan balik tentang perspektif dan pengalaman mereka. Proses ini memastikan akurasi temuan, seperti dampak pembelajaran Akidah Akhlak terhadap keteraturan waktu dan kepatuhan aturan, sehingga

⁶⁹ Chumairoh, C., Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2025): 72.

hasil penelitian lebih dapat dipercaya dan sesuai dengan realitas lapangan.



BAB IV

PAPARAN DATA

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Umum MTsN 3 Mojokerto

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kab. Mojokerto merupakan lembaga Pendidikan Agama di Lingkungan Departemen Agama atau sekarang Kementerian Agama Kab. Mojokerto. Asal mulanya dari Madrasah Tsanawiyah Swasta yang bernama MTs yang berdiri pada tahun 1983. Karena siswanya tambah tahun tambah meningkat maka agar bisa memenuhi kebutuhan dari masyarakat sekitar Ds. Sumbertebu, selanjutnya tahun 1991 menjadi MTs Negeri sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 1991 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah tanggal 11 Juli 1991. Adapun Awal terbentuknya MTsN Kab. Mojokerto, dengan adanya SK Menteri Agama RI No. 137 tahun 1991 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah. Yang bertempat di MI “Hidayatul Mubtadi’in” Sumbertebu sebagai tempat kegiatan KBM MTs Negeri dengan waktu KBM siang hari. Karena MTs Filial sangat strategis sebagai Madrasah yang bernuansa islam dan sangat di harapkan oleh masyarakat, makan semakin bertambah jumlah murid yang menempuh pendidikan di MTs Filial, sehingga terbitlah SK Menteri No 137 tanggal 11 Juli 1991 tentang penetapan MTs Filial menjadi MTsN Bangsal Kab. Mojokerto. Berdasarkan nomenklatur dari Direktorat Jendral Kementerian Agama RI nama MTsN Bangsal menjadi MTsN 3 Mojokerto.



2. Identitas Sekolah

Tabel: Identitas Sekolah

1	Nama Madrasah	:	MTsN 3 Mojokerto
2	Nama Kepala Madrasah	:	Gepi Himawan,S.Pd.M.Pd
3	NIP	:	197812292005011007
4	Pangkat / Golongan	:	Penata Tk.I (III/d)
5	Alamat Madrasah	:	Jalan Pendidikan No. 2, Sumbertebu, Bangsal
6	No.Telepon	:	085859684701
7	Website Madrasah	:	https://mtsn3mojokerto.sch.id/
8	E-mail Madrasah	:	admin@mtsn3mojokerto.sch.id
9	NSM	:	121135160003
10	NPSN	:	20582223
11	Akreditasi / Tahun	:	A / 2021
12	Tahun Berdiri	:	1991
13	Luas Tanah Bangunan		
	1). Luas Tanah	:	10,760 m2
	2). Luas Bangunan	:	1.457

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi MTsN 3 Mojokerto

MTsN 3 memiliki visi yaitu “Terciptanya Madrasah yang Luhur Dalam Pekerti, Unggul Dalam Prestasi, Dan Terampil

Dalam Teknologi” Visi ini mencerminkan komitmen madrasah dalam mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan ketangkasan digital. Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut :

- 1) Luhur Dalam Pekerti Menitik beratkan pada pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai akhlakul karimah. Siswa diharapkan memiliki integritas, etika, dan kesantunan dalam berinteraksi, serta menjadikan nilai-nilai agama Islam sebagai fondasi utama dalam bertindak di masyarakat.
- 2) Unggul Dalam Prestasi Menggambarkan semangat kompetitif yang sehat dalam bidang akademik maupun non-akademik. Madrasah berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif agar setiap siswa mampu menggali potensi terbaiknya, meraih pencapaian tinggi, dan siap bersaing di tingkat lokal maupun nasional.
- 3) Terampil Dalam Teknologi Menunjukkan kesiapan madrasah menghadapi era transformasi digital. Fokus ini bertujuan membekali siswa dengan literasi digital dan kemampuan penguasaan teknologi informasi yang mumpuni, sehingga mereka mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, kreatif, dan inovatif untuk kemaslahatan umat.

b. Misi MTsN 3 Mojokerto

Misi merupakan strategi sistematis yang diterapkan madrasah untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Dalam

upaya mencapai visi tersebut, MTsN 3 Mojokerto telah merumuskan misi yang diimplementasikan melalui rangkaian program jangka panjang dengan arah pengembangan yang jelas dan terukur. Berikut adalah misi dari MTsN 3 Mojokerto :

- 1) Membekali siswa dengan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah
- 2) Membekali siswa dengan wawasan dasar pengetahuan umum
- 3) Meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- 4) Mengembangkan pembelajaran yang inovatif menyenangkan dan islami
- 5) Meningkatkan kompetensi dalam bidang IT

4. Daftar Pengajar

Berikut daftar pengajar di MTsN 3 Mojokerto:

Tabel 4.1. Daftar Pengajar

No	Nama Guru	status
1	Gepi Himawan, S. Pd	Kepala Madrasah
2	Abdul Munif, S.Pd	Guru IPA - Fisika
3	Binti Hifdhotun Al Aslahah, S.Pd	Guru IPA - Fisika
4	Karmuji Novidianto, S.Pd	Guru IPA - Fisika
5	Ida Aminah, S.Pd	Guru IPA - Biologi
6	Sujilah, S. Pd	Guru IPA - Biologi
7	Tukiran, S.Pd	Guru Matematika
8	Rizky Windari, S.Pd	Guru Matematika
9	Wiwik Sri Rahayu, S.Pd	Guru IPS
10	Rizki Maulida, S.Pd Rifa	Guru IPS
11	Rahmad Aziz, S.Pd	Guru IPS
12	Khudaifah, S. S Nur	Guru Bahasa Inggris
13	Habibah, S. Pd Drs.	Guru Bahasa Inggris
14	Slamet, M.M. Pd	Guru Bahasa Inggris

15	Samsul Bahri HB, S.Ag	Guru Bahasa Arab
16	Muhammad Abdul Rohman	Guru Bahasa Arab
17	Al Chudaifi, S.Pd	Guru Bahasa Arab
18	Umi Muthi'ah, S.Ag	Guru Bahasa Arab
19	Istianatus Sholikah, S,Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
20	Nur Faizah, S. Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
21	Hanik Wafirotin, S.H.I, M.H	Guru Pendidikan Agama Islam
22	Lis Sulfianah, M.Pd. I	Guru Pendidikan Agama Islam
23	Qoharuddion, S.Pd., M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
24	Dwi Andika, S.Pd	Guru Ppkn
25	Ahmad Baidowi Rifai, S.Pd	Guru Penjaskes Orkes
26	Een Nurhalimah, S.Pd.I	Guru Seni Budaya
27	Fina Setio Hermanti, S.Pd	Guru Bahasa Jawa
28	Muhamad Syaikhu, S. Kom	Guru Tik
29	Risa Resita, S. Sos	Guru Bk
30	Dra. Elmi Mufidah	Guru Bk
31	Sylvia Zachruni, S.Pd	Guru Bk

5. Data Siswa

Kelas / Ruangan / Jumlah Siswa						Total Keseluruhan			
Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX					
Ru-ang	jumlah	Ruang	jumlah	Ruang	jumlah	Ruang	L	P	Jumlah
10	288	10	309	10	296	30	468	425	893

B. Paparan Data

Penelitian ini difokuskan pada dua pokok rumusan masalah, yaitu Peran Guru pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Mojokerto dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas VIII, serta apa saja faktor-faktor dari Peran Guru pembelajaran Akidah Akhlak yang memengaruhi perilaku disiplin siswa tersebut. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru Akidah Akhlak, siswa kelas VIII, serta pihak sekolah. Hasil dari ketiga metode ter

sebut digunakan untuk menggambarkan secara jelas pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dan pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa. Berikut merupakan paparan hasil temuan penelitian:

1. Peran Guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Mojokerto untuk membentuk perilaku disiplin siswa kelas VIII

Peran Guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Mojokerto menunjukkan bahwa mata pelajaran ini berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas VIII. Guru Akidah Akhlak tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga secara aktif menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pembiasaan harian dan keteladanan. Langkah ini dimulai sejak tahap persiapan pembelajaran, seperti menegaskan pentingnya datang tepat waktu dan mematuhi aturan kelas, lalu diwujudkan dalam metode ceramah, tanya jawab, diskusi, serta pemberian tugas rumah.

Sebelum pelajaran dimulai, siswa kelas VIII diwajibkan melaksanakan sholat Dhuha berjamaah di mushola sekolah, kemudian baru masuk kelas untuk memulai pembelajaran. Rutinitas ini membentuk kedisiplinan siswa melalui pembiasaan ibadah tepat waktu secara konsisten. Dalam praktiknya, siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga meniru sikap disiplin guru, seperti sholat berjamaah tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai jadwal, dan menjaga kerapian serta ketertiban. Konsistensi guru dalam menunjukkan perilaku disiplin menjadi motivasi bagi siswa untuk memperbaiki kebiasaan mereka, sehingga terlihat peningkatan kehadiran tepat waktu dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

Sebagaimana diungkapkan Ibu Nur Faizah, guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Mojokerto, beliau menyatakan bahwa:

“Peran Guru pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII kami fokus pada pembentukan disiplin melalui keteladanan dan pembiasaan harian. Siswa lebih cepat meniru sikap disiplin guru seperti sholat berjamaah tepat waktu dan menyelesaikan tugas, daripada sekadar hafalan materi. Tantangannya adalah lingkungan luar sekolah, tapi dengan konsistensi, perilaku disiplin mereka meningkat signifikan.”⁷⁰

Dalam wawancara lanjutan, beliau menambahkan:

“Saya juga selalu menekankan kepada siswa pentingnya disiplin dalam hal-hal kecil, seperti masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas sesuai jadwal, dan mengikuti kegiatan keagamaan dengan tertib. Biasanya saya tidak hanya menyuruh, tetapi juga memberi contoh langsung agar mereka terbiasa. Selain itu, saya juga sering mengingatkan dan memberikan motivasi agar mereka sadar pentingnya disiplin untuk masa depan mereka.”⁷¹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak berperan sebagai fasilitator, pendidik, dan teladan dalam membentuk disiplin siswa. Sebagai fasilitator, guru mengarahkan siswa dalam kegiatan keagamaan dan aktivitas yang mendukung kedisiplinan. Sebagai pendidik, guru menyampaikan materi yang mengandung nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan Islam. Sebagai teladan, guru menunjukkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, seperti tepat waktu, tanggung jawab, dan konsistensi dalam beribadah. Dengan kombinasi ketiga peran tersebut, Peran Guru pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Mojokerto

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Faizah, Guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Mojokerto, pada 14 April 2026 pukul 07.50 WIB

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Faizah, Guru Akidah Akhlak di MTsN 3 Mojokerto, pada 14 April 2026 pukul 07.59 WIB

terbukti efektif dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas VIII secara bertahap dan berkelanjutan.

Selain dari sisi guru, pandangan siswa kelas VIII juga menunjukkan adanya pengaruh positif dari pembelajaran Akidah Akhlak terhadap pembentukan kedisiplinan mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh Kareena Deshinta, salah satu siswi kelas VIII:

“Di pelajaran Akidah Akhlak, saya jadi lebih sadar kalau disiplin itu bukan hanya soal datang sekolah, tapi juga soal mengerjakan tugas tepat waktu dan tidak malas ibadah. Ibu selalu mencontohkan sendiri, datang tepat waktu, tertib di kelas, dan tidak pernah menunda tugas. Karena itu, saya jadi malu kalau telat atau mengumpulkan tugas terlambat.”⁷²

Dalam wawancara lanjutan, vanesha putri, siswa kelas VIII lainnya, menambahkan bahwa:

“Menurut saya, pembelajaran Akidah Akhlak membantu saya lebih teratur. Ibu selalu menegaskan bahwa kedisiplinan itu bagian dari akhlak. Kalau saya tidak sholat berjamaah atau sering meninggalkan tugas, beliau tidak langsung memarahi, tapi memberi nasihat dan cerita dari kisah sahabat atau Nabi. Saya jadi mikir sendiri dan merasa malu kalau berbuat salah, sehingga ingin memperbaiki diri.”⁷³

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VIII tersebut, dapat diketahui bahwa Peran Guru pembelajaran Akidah Akhlak efektif mendorong siswa untuk meniru sikap disiplin guru dan menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa merasa lebih termotivasi ketika guru menunjukkan konsistensi dan keteladanan dalam menjalankan ibadah, menjaga waktu, dan menuntut tanggung jawab akademik. Dengan demikian, guru Akidah Akhlak sebagai teladan,

⁷² Hasil Wawancara dengan Kareena Deshinta, Siswi kelas VIII MTsN 3 Mojokerto, pada 14 April 2026 pukul 08.20 WIB

⁷³ Hasil Wawancara dengan Vanesha Putri, Siswi kelas VIII MTsN 3 Mojokerto, pada 14 April 2026 pukul 08.28 WIB

pembimbing, dan fasilitator terbukti berdampak signifikan dalam pembentukan perilaku disiplin siswa kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto.

Peran Guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Mojokerto juga mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah, Gepi Himawan, sebagai penentu kebijakan dan pengarah budaya sekolah. Beliau menegaskan bahwa pembentukan perilaku disiplin siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran, tetapi merupakan bagian dari visi dan budaya sekolah yang harus diwujudkan secara bersama. Melalui kebijakan terintegrasi seperti pembiasaan kegiatan religius, penerapan tata tertib, serta penguatan keteladanan guru, pembelajaran Akidah Akhlak menjadi pilar utama dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas VIII.

Sebagaimana disampaikan oleh Gepi Himawan, Kepala MTsN 3 Mojokerto:



“Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter disiplin siswa. Kami selalu menekankan kepada seluruh guru agar tidak hanya mengajar materi, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Disiplin tidak bisa dibentuk secara instan, tetapi melalui pembiasaan konsisten, baik di dalam maupun di luar kelas.”⁷⁴

Dalam wawancara lanjutan, beliau menambahkan:

“Sekolah mendukung penuh kegiatan pembentukan akhlak dan kedisiplinan, seperti sholat berjamaah, kegiatan keagamaan, serta pengawasan tata tertib siswa. Kami juga evaluasi berkala untuk melihat perkembangan perilaku siswa. Dengan sinergi guru, siswa, dan lingkungan sekolah, terlihat peningkatan disiplin signifikan, khususnya pada siswa kelas VIII.”⁷⁵

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Gepi Himawan Kepala MTsN 3 Mojokerto, pada 14 April 2026 pukul 09.00 WIB

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Gepi Himawan Kepala MTsN 3 Mojokerto, pada 14 April 2026 pukul 09.10 WIB

Berdasarkan wawancara tersebut, kepala sekolah berperan sebagai pengarah, pengawas, dan penguat kebijakan yang memastikan nilai ke-disiplinan diterapkan menyeluruh. Dukungan struktural ini membuat pembentukan disiplin siswa lebih optimal dan berkelanjutan di MTsN 3 Mojokerto.

2. Faktor pendukung dan penghambat Peran Guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku disiplin siswa kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Gepi Himawan, Guru Akidah Akhlak Ibu Nur Faizah, serta siswa kelas VIII seperti Kareena Deshinta dan Vanesha Putri, didapati bahwa Peran Guru pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku disiplin siswa kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Guru telah menjalankan Peran Guru secara konsisten melalui pendekatan terintegrasi dan pembiasaan, meskipun sebagian siswa belum sepenuhnya mencapai tingkat disiplin yang diharapkan. Faktor-faktor ini dapat diklasifikasikan menjadi pendukung dan penghambat, sebagaimana diuraikan pada bagian berikut.

Beberapa faktor dari Peran Guru pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku disiplin siswa kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto dapat dibedakan menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat, baik dari aspek internal maupun eksternal, sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a) Adanya dukungan penuh dari pihak madrasah, menjadi salah satu faktor penting dalam Peran Guru pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku disiplin siswa kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto. Salah satu bentuk nyata dari dukungan tersebut adalah penegakan aturan disiplin seperti absensi ketat setiap pagi dan pengawasan shalat berjamaah, yang bertujuan menunjang terciptanya lingkungan kondusif bagi pembentukan disiplin.

Kepala Madrasah Gepi Himawan menyampaikan:

"Madrasah selalu dukung penuh dengan aturan absensi pagi dan shalat berjamaah supaya siswa kelas VIII terbiasa disiplin."⁷⁶

- b) Pendekatan pembelajaran Akidah Akhlak yang terintegrasi dengan pembiasaan disiplin itu sendiri menjadi salah satu faktor yang mempermudah Peran Guru. Dalam pendekatan ini, guru dapat lebih fokus mengaitkan materi akidah dan akhlak dengan aturan perilaku sehari-hari siswa, sehingga proses penanaman nilai disiplin dapat dilakukan secara lebih kontekstual dan efektif. Ibu Nur Faizah menyampaikan:

"Saya ajarkan akhlak sambil biasakan siswa tepat waktu dan patuh aturan, jadi mereka paham disiplin itu bagian dari pelajaran."⁷⁷

- c) Konsistensi dan komitmen guru itu sendiri. Guru Akidah Akhlak, dalam hal ini Ibu Nur Faizah, dikenal sebagai pribadi

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Gepi Himawan, Kepala MTsN 3 Mojokerto, pada 14 April 2026 pukul 09.20 WIB

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Faizah., Guru Akidah Akhlak MTsN 3 Mojokerto, pada 14 April 2026 pukul 07.50 WIB

yang konsisten dalam menampilkan sikap disiplin teladan seperti ketepatan waktu dan penegakan aturan kelas tanpa pandang bulu. Hal ini juga ditegaskan oleh salah satu siswa kelas VIII, Kareena Deshinta dan Vanesha Putri siswa kelas VIII menjelaskan bahwa:

"Bu Nur selalu datang pagi dan tegur kalau kami telat, jadi kami ikut belajar disiplin dari Bu Nur."⁷⁸

"Bu Nur jadi contoh buat kami, selalu tepat waktu dan patuh aturan kelas."⁷⁹

- d) Dukungan dari orang tua dan lingkungan siswa juga menjadi faktor penting. Peneliti memperoleh informasi bahwa beberapa orang tua menyatakan anak-anak mereka kelas VIII mulai menunjukkan perubahan perilaku disiplin yang lebih baik sejak mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak, terutama karena pembiasaan karakter yang konsisten dari para guru. Ibu Nur Faizah menyampaikan:

"Banyak orang tua bilang anak mereka jadi lebih rapi dan disiplin di rumah setelah ikut pelajaran Akidah Akhlak."⁸⁰

2. Faktor Penghambat

- a) Perbedaan latar belakang keluarga siswa. Tidak semua siswa mendapatkan pembinaan disiplin yang memadai di rumah, sehingga pembiasaan yang ditanamkan melalui pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah sering kali tidak mendapat

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Kareena Deshinta, Siswa Kelas VIII MTsN 3 Mojokerto, pada 14 April 2026 pukul 08.20 WIB

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Vanesha Putri, Siswa Kelas VIII MTsN 3 Mojokerto, pada 14 April 2026 pukul 09.28 WIB

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Faizah., Guru Akidah Akhlak MTsN 3 Mojokerto, pada 14 April 2026 pukul 07.59 WIB

dukungan di lingkungan keluarga. Ibu Nur Faizah menyampaikan:

"Ada siswa yang di rumah orang tuanya sibuk, jadi apa yang kami ajarkan di sekolah kadang lupa di rumah."⁸¹

Kareena Deshinta, Siswa Kelas VIII, mengatakan bahwa:

"Di rumah orang tua kerja pagi, jadi saya harus inget sendiri disiplin yang diajarkan Bu Nur."⁸²

b) Pengaruh pergaulan dan media sosial sehingga membuat siswa

sulit dibina secara konsisten. Beberapa siswa membawa kebiasaan tidak disiplin dari luar lingkungan madrasah seperti keterlambatan atau penggunaan gadget berlebih, yang tidak sesuai dengan nilai-nilai disiplin Islam, sehingga guru harus bekerja ekstra dalam membentuk ulang sikap dan perilaku mereka. Kepala Madrasah Gepi Himawan menyampaikan:

"Anak-anak sekarang suka main TikTok sampe malam, paginya telat masuk sekolah."⁸³

c) Keterbatasan waktu tatap muka di kelas juga menjadi tantangan

tersendiri. Karena guru Akidah Akhlak hanya mengajar beberapa jam dalam seminggu, implementasi pembelajaran tidak bisa sepenuhnya dilakukan secara intensif. Oleh karena itu, pembinaan disiplin harus dilanjutkan melalui kegiatan

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Faizah, Guru Akidah Akhlak MTsN 3 Mojokerto, pada 14 April 2026 pukul 07.59 WIB

⁸² Hasil Wawancara dengan Kareena Deshinta, Siswa Kelas VIII MTsN 3 Mojokerto, pada 14 April 2026 pukul 08.20 WIB

⁸³ Hasil Wawancara dengan Gepi Himawan, Kepala MTsN 3 Mojokerto, pada 14 April 2026 pukul 09.20 WIB

ekstrakurikuler dan pembiasaan harian di lingkungan madrasah.

Ibu Nur Faizah menyampaikan:

"Jam pelajaran cuma sedikit, makanya kami tambah dengan shalat Dhuha dan apel pagi biar siswa terbiasa disiplin."⁸⁴

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan simpulan dari paparan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru Akidah Akhlak Ibu Nur Faizah, siswa kelas VIII (Kareena Deshinta, Vanesha Putri), dan Kepala Madrasah Gepi Himawan. Urutan mengikuti dua rumusan masalah dengan perincian jelas.

1. Peran Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto

Peran Guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Mojokerto terbukti efektif membentuk perilaku disiplin siswa kelas VIII melalui strategi terintegrasi yang melibatkan keteladanan guru, pembiasaan harian, dan dukungan kebijakan sekolah.

- a. keteladanan Guru sebagai Faktor Utama Guru Akidah Akhlak Ibu Nur Faizah menunjukkan konsistensi dalam ketepatan waktu, sholat berjamaah tepat waktu, dan penyelesaian tugas administratif, yang secara langsung ditiru oleh siswa. Siswa Kareena Deshinta menyatakan, "Ibu selalu mencontohkan sendiri, datang tepat waktu, tertib di kelas, dan tidak pernah menunda tugas. Karena itu, saya jadi malu kalau telat." Pendekatan ini lebih efektif daripada pengajaran teoritis semata.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Faizah, Guru Akidah Akhlak MTsN 3 Mojokerto, pada 14 April 2026 pukul 07.59 WIB

- b. Pembiasaan Harian yang Sistematis Sebelum pelajaran dimulai, siswa diwajibkan sholat Dhuha berjamaah di mushola sekolah, diikuti absensi ketat dan apel pagi. Rutinitas ini membentuk kedisiplinan ibadah tepat waktu dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Ibu Nur Faizah menegaskan, "Siswa lebih cepat meniru sikap disiplin guru seperti sholat berjamaah tepat waktu dan menyelesaikan tugas, daripada sekadar hafalan materi."
- c. Metode pembelajaran kontekstual Guru mengintegrasikan materi akidah-akhlak dengan aturan perilaku sehari-hari melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemberian tugas rumah berbasis disiplin. Vanesha Putri menjelaskan, "Ibu tidak langsung memarahi, tapi memberi nasihat dan cerita dari kisah sahabat atau Nabi. Saya jadi mikir sendiri dan merasa malu kalau berbuat salah."
- d. Dukungan Kebijakan Sekolah Kepala Madrasah Gepi Himawan, menetapkan kebijakan integrasi seperti pengawasan tata tertib, evaluasi berkala, dan pembiasaan kegiatan religius. Beliau menyatakan, "Dengan sinergi guru, siswa, dan lingkungan sekolah, terlihat peningkatan disiplin signifikan, khususnya pada siswa kelas VIII."



2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto

a. Faktor Pendukung

- 1) Dukungan Madrasah melalui penegakan absensi pagi, pengawasan shalat berjamaah, dan apel harian menciptakan lingkungan kondusif.
- 2) Pendekatan Pembelajaran Terintegrasi menghubungkan materi akidah akhlak dengan pembiasaan disiplin secara kontekstual.
- 3) Konsistensi Guru Ibu Nur Faizah sebagai role model yang ditegaskan siswa: "Bu Nur selalu datang pagi dan tegur kalau kami telat."
- 4) Respons Positif Orang Tua melaporkan perubahan perilaku disiplin anak di rumah.


UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

b. Faktor Penghambat

- 1) Latar Belakang Keluarga beragam menyebabkan kurangnya pembinaan disiplin di rumah. Ibu Nur Faizah: "Ada siswa yang di rumah orang tuanya sibuk, jadi apa yang kami ajarkan kadang lupa."
- 2) Pengaruh Media Sosial seperti TikTok menyebabkan keterlambatan siswa. Gepi Himawan: "Anak-anak sekarang suka main TikTok sampe malam, paginya telat masuk sekolah."

- 3) Keterbatasan Waktu Tatap Muka (hanya beberapa jam per minggu) mengharuskan dilanjutkan melalui ekstrakurikuler seperti shalat Dhuha dan apel pagi.



BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini membahas dua rumusan masalah penelitian dengan mengaitkan temuan Bab IV, teori Bab II, dan penelitian terdahulu Bab I.

A. Peran Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto

1. Temuan penelitian

Ibu Nur Faizah menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak melalui keteladanan pribadi (datang tepat waktu, memimpin sholat Dhuha berjamaah sebelum pelajaran), pembiasaan harian (absensi ketat setiap pagi, apel pagi), dan metode pembelajaran kontekstual (ceramah interaktif, diskusi kelompok, PR berbasis disiplin).⁸⁵ Siswa kelas VIII Kareena Deshinta menyatakan: "Ibu selalu kasih contoh langsung, jadi saya malu kalau telat masuk kelas".⁸⁶

2. Konteks Teoritis

Pola Peran Guru ini mengikuti tiga tahap utama dalam Bab II.A: perencanaan (penyusunan RPP sesuai karakteristik kelas VIII), pelaksanaan (metode aktif + keteladanan), dan evaluasi (observasi perilaku siswa). Keteladanan Ibu Nur mencerminkan prinsip Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* bahwa guru berfungsi sebagai model akhlak yang ditiru siswa melalui proses pembiasaan berkelanjutan.⁸⁷

⁸⁵ Hasil Wawancara Ibu Nur Faizah, MTsN 3 Mojokerto, 14 April 2026, pukul 07.50 WIB

⁸⁶ Hasil Wawancara Kareena Deshinta, siswa kelas VIII, 14 April 2026, pukul 08.20 WIB

⁸⁷ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid 3 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2018), 145-152

3. Perbandingan dengan Penelitian Lain

Temuan ini mendukung Julia Kusnadi yang menemukan kombinasi ceramah dan keteladanan efektif membentuk disiplin di MTs Darussalam Lampung. Keunikan MTsN 3 Mojokerto terletak pada "shalat Dhuha wajib sebelum pelajaran" yang spesifik untuk siswa kelas VIII, berbeda dari pendekatan umum Wahidah di MTs Yaspina yang lebih menekankan fasilitas sekolah.⁸⁸

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto

a. Faktor Pendukung

Dukungan Pihak Madrasah Kepala Madrasah Gepi Himawan menerapkan kebijakan absensi pagi ketat dan pengawasan shalat berjamaah wajib: "Madrasah selalu dukung penuh dengan aturan absensi pagi dan shalat berjamaah supaya siswa kelas VIII terbiasa disiplin. Kebijakan ini menciptakan lingkungan kondusif pembentukan disiplin."⁸⁹

Konsistensi Guru sebagai Role Model Siswa Kareena Deshinta dan Vanesha Putri⁹⁰ meniru perilaku Ibu Nur Faizah: "Bu Nur selalu datang pagi dan tegur kalau kami telat, jadi kami belajar disiplin dari beliau." Pola ini memperkuat teori *role modeling* Al-Ghazali (Ihya Ulumuddin).⁹¹

⁸⁸ Julia Kusnadi, "Peran Guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak MTs Darussalam" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2023), 60-68

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Gepi Himawan, S.Pd., Kepala MTsN 3 Mojokerto, pada 14 April 2026 pukul 09.20 WIB

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Kareena Deshinta & Vanesha Putri, Siswa Kelas VIII MTsN 3 Mojokerto, pada 14 April 2026 pukul 08.20 WIB

⁹¹ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* Jilid 3 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2018), 145-152

Kolaborasi dengan Orang Tua Ibu Nur Faizah melaporkan: "Banyak orang tua bilang anak mereka jadi lebih rapi dan disiplin di rumah setelah ikut pelajaran Akidah Akhlak." Triangulasi orang tua-sekolah-siswa berjalan efektif.⁹²

b. Faktor Penghambat

Pengaruh Media Sosial TikTok Kepala madrasah: "Anak-anak suka main TikTok sampai malam, paginya telat masuk sekolah." Tantangan era digital ini aktual untuk siswa kelas VIII.⁹³ Variasi Latar Belakang Keluarga Ibu Nur Faizah: "Ada siswa yang orang tuanya sibuk, jadi ajaran sekolah lupa di rumah."⁹⁴ MTsN 3 lebih efektif dibanding SDIT Rabbi Radhiyya Ulfa Ponda.⁹⁵

Keterbatasan Alokasi Waktu Pembinaan dilanjutkan via shalat Dhuha dan apel pagi untuk mengatasi jam pelajaran terbatas. Makna dan Implikasi Kontribusi Teoritis Model Akidah Akhlak MTsN mengintegrasikan keteladanan guru, shalat Dhuha, dan kebijakan madrasah relevan dengan Al-Ghazali era digital.⁹⁶ Implikasi Praktis Guru: Konsistensi keteladanan, Madrasah: Shalat Dhuha tetap, Orang tua: Pantau media sosial.⁹⁷

⁹² Hasil Wawancara Ibu Nur Faizah, MTsN 3 Mojokerto, 14 April 2026, pukul 07.50 WIB

⁹³ Hasil Wawancara dengan Gepi Himawan, Kepala MTsN 3 Mojokerto, pada 14 April 2026 pukul 09.20 WIB

⁹⁴ Hasil Wawancara Ibu Nur Faizah, MTsN 3 Mojokerto, 14 April 2026, pukul 07.50 WIB

⁹⁵ Ulfa Nuraini Ponda, "Peran Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya" (Skripsi, IAIN Curup, 2021), 33-40

⁹⁶ Observasi lapangan MTsN 3 Mojokerto, kegiatan pembelajaran kelas VIII, 14 April 2026

⁹⁷ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* Jilid 3 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2018), konsep role modeling guru sebagai teladan akhlak siswa, halaman 145-152

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Peran Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII Di MTsN 3 Mojokerto, dapat disimpulkan Sebagai berikut:

1. Peran Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII Di MTsN 3 Mojokerto

Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 3 Mojokerto Sudah berjalan cukup baik dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, fasilitator, sekaligus teladan bagi siswa. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, serta pemberian nasihat, sehingga nilai – nilai disiplin dapat ditanamkan secara bertahap dalam kehidupan sehari – hari siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat Peran Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII Di MTsN 3 Mojokerto

Pembelajaran perilaku disiplin siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain adanya dukungan dari sekolah, peran aktif guru, serta kesadaran siswa dalam mengikuti aturan. Sementara itu, faktor penghambat meliputi

latar belakang keluarga yang berbeda – beda, pengaruh lingkungan di luar sekolah, serta keterbatasan waktu pembelajaran dalam menanamkan nilai disiplin secara maksimal.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dalam bidang Pendidikan islam, khususnya terkait pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuik perilaku disiplin siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas Pendidikan karakter disekolah.

2. Implikasi Praktik

- a. Bagi universitas KH Abdul Chalim, penelitian ini dapsat menjadi tambahan referensi ilmiah terkait pembelajaran Akidah Akhlak dan Pembentukan karakter siswa.
- b. Bagi MTsN 3 Mojokerto, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam membentuk perilaku disiplin siswa.
- c. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi siswa.
- d. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam dengan fokus atau pendekatan yang berbeda.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga Pendidikan, diharapkan dapat terus meningkatkan pembinaan karakter siswa, terutama dalam menanamkan sikap disiplin melalui pembelajaran Akidah Akhlak
2. Bagi guru, diharapkan dapat terus melakukan evaluasi pembelajaran serta memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari – hari agar nilai disiplin lebih mudah diterpkan oleh siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih sadar dan konsisten dalam menerapkan perilaku disiplin, baik disekolah maupun di luar sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas agar hasil yang diperoleh semakin lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, S. Atin & Maemonah, N. *Teori Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Albert Bandura. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1977. <https://sga.profnit.org.br/default.aspx/textbooks/OyhDfA/Bandura-A-1977-Social-Learning-Theory-Prentice-Hall.pdf>
- Dewa, R. S. "Kurikulum Pendidikan Akhlak Imam Al-Ghazali (Ihya Ulumuddin)." *Al-Kaff Journal*, 4(1), 2023. <https://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/view/10969>
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Tantangan dan Strategi*. Bandung: Pustaka Setia, 2022. https://digilib.uinsgd.ac.id/69084/1/Pendidikan_Karakter-Heri%20Gunawan.pdf.pdf
- Himawan, Gepi. *Penguatan Disiplin GTK dan Siswa di MTsN 3 Mojokerto*. Mojokerto: MTsN 3 Mojokerto Press, 2024. <https://mtsn3mojokerto.sch.id/read/43/rapat-dinas-pembinaan-gtk-mtsn-3-mojokerto-kamad-tekanan-disiplin-dan-loyalitas>
- Imtikhanah, Mawadatul. *Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV MI Uswatun Hasanah Tugu Semarang*. Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2023. https://eprints.walisongo.ac.id/1703016131_MAWADATUL%20IMTIKHANAH_KH._ABDUL_CHALIM%20Skripsi.docx%20-%20Mawadatul%20Imtikhanah.pdf
- Kementerian Agama RI. *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020. https://perpustakaan.mtsn9banyuwangi.sch.id/wp-content/uploads/2024/02/AKIDAH-AKHLAK_MTs_KE-LAS_VIII_KSKK_2020.pdf
- Kohlberg, Lawrence. *The Psychology of Moral Development*. San Francisco: Harper & Row, 1984. (Cari katalog library: <https://www.biblio.com/book/psychology-moral-development-nature-validity-moral/d/1250600717>)
- Kusnadi, Julia. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas VII MTs Darussalam Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi, IAIN Tulungagung, 2023. (Referensi terkait: <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/download/1199/605>)

- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021. <https://www.rosda.id/metodologi-penelitian-kualitatif-edisi-revisi/>
- Mutaallimah, Hj. *Akidah Akhlak MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020. (Varian serupa tersedia di toko: <https://www.lazada.co.id/products/buku-akidah-akhlak-mts-madrasah-tsanawiyah-kelas-8-kurikulum-2013-cetakan-tahun-2020-edisi-rev...>)
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jakarta: Kencana, 2023. (Referensi: <https://etheses.iainponorogo.ac.id/31996/1/Etheses%20Adnan%20Saifulloh%20201200212.pdf>)
- Ponda, Ulfa Nuraini. *Peran Guru Akidah Akhlak terhadap Kedisiplinan Peserta Didik SDIT Rabbi Radhiyya*. Skripsi, IAIN Curup, 2021.
- Ramdhani, Ahmad. *Psikologi Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.
- Ritonga, M. *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. Medan: U-Me Publishing, 2024.
- Sari, Nadya Exsyahra Tafrinda. *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VII MTs Maarif NU 1 Tambak Banyumas*. Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2024.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Wakhdah, Nila. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik di MTs N H Mojibuto*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Wahidah. *Peran Guru Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Yaspina*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

LAMPIRAN : DOKUMENTASI

No	Gambar	Keterangan
1		Wawancara bersama Kepala MTsN 3 Mojokerto
2		Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTsN 3 Mojokerto
3		Wawancara dengan Siswa MTsN 3 Mojokerto
4		Proses Pembelajaran dikelas

LAMPIRAN : KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

FAKULTAS TARBIYAH

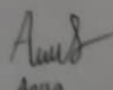
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : ANISA
 NIM : 2021700101020
 PRODI : Pai 6

No.	Tanggal	Topik Bimbingan	TTD Pembimbing
1	Kamis 14/08/2025	Konsultasi Judul / Bab 1	
2	Selasa 16/08/2025	Konsultasi Bab 2	
3	Senin 20/08/2025	Konsultasi Bab 3	
4	Selasa 1/09/2025	Disin / ke Jurnal	
5	Selasa 2/09/2025	Konsultasi Bab 4 & Bab 5	
6	Rabu 24/09/2025	Bab V	
7		Bab W	
8		Disin	
9		Kami	
10		Sec. Penutup	
11			
12			

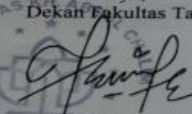
Mojokerto, 8.01.2026
 Dosen Pembimbing,

Dr. Ainar Rofiq, M. Pd.1
 NIDN. 214071201

Mahasiswa,

Anisa
 NIM. 2021700101020



LAMPIRAN : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

	UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM	FAKULTAS TARBIYAH
Nomor Lampiran Hal	: 1795/KM.170.02.00/IX/02/2026 : - : Permohonan Izin Penelitian	
Yth. Kepala MTsN 3 Mojokerto Jl. PENDIDIKAN NO. 2, SUMBERTEBU, KEC. BANGSAL, KAB. MOJOKERTO		
Assalamualaikum War. Wab. Segala puji bagi Allah yang telah memberi kita kesehatan. Dengan ini dengan segala hormat, bahwa salah satu kegiatan yang diberikan kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas KH. Abdul Chalim adalah menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi. Sehubungan hal tersebut, kami mohon agar Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini : Nama : Anisa NIM : 20221700101080 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Untuk melakukan penelitian di MTsN 3 Mojokerto dengan Judul Skripsi: "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII MTsN 3 Mojokerto" Demikian surat izin ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih. Wassalamualaikum War. Wab. Mojokerto, 21 Februari 2026 Hormat saya, Dekan Fakultas Tarbiyah  MUJIONO 2015.01.011		
Tembusan Yth. 1. Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas KH. Abdul Chalim 2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas KH. Abdul Chalim 3. Dosen Pembimbing Skripsi		

LAMPIRAN : SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MOJOKERTO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3
Jalan Pendidikan Nomor 2 Sumbertebu Bangsal Mojokerto 61381
Email : mtsnbangsal@gmail.com

Nomor : B-41 /Mts.13.11.03/HM.01/04/2026 13 April 2026
Sifat : Biasa
Perihal : Pemberian Ijin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas KH. Abdul Chalim
di Tempat

Sehubungan dengan surat dari Universitas KH. Abdul Chalim Fakultas Tarbiyah, Nomor 1795/KM.170.02.00/IX/02/2026, tanggal 21 Februari 2026 hal Permohonan Ijin Penelitian, maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mojokerto memberikan ijin penelitian kepada:

Nama : Anisa
NIM : 20221700101080
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas VIII MTsN 3 Mojokerto.

Pada tanggal 14 April 2026 di jam kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa.

Demikian surat ijin observasi ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah



Gepi Himawan

 Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BBSrE).
Token : JRD8OVDy

LAMPIRAN : PAPARAN HASIL WAWANCARA

Identitas Subjek Penelitian

Nama : Ibu Nur Faizah

Jabatan: Guru Akidah Akhlak

Tanggal : 14 April 2026

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana Peran Guru pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku disiplin siswa kelas VIII di MTsN 3 Mojokerto?	Peran Guru pembelajaran Akidah Akhlak sudah saya jalankan dengan baik untuk membentuk disiplin siswa. Saya selalu kaitkan materi pelajaran dengan disiplin sehari-hari seperti tepat waktu, rapi berpakaian, dan patuh aturan kelas. Anak-anak kelas VIII saya sesuaikan pendekatannya supaya paham bahwa disiplin adalah bagian dari akhlak mulia.
2	Metode apa saja yang diterapkan dalam Peran Guru pembelajaran untuk membentuk disiplin siswa?	Saya pakai metode pembiasaan, keteladanan, dan nasihat. Pembiasaan seperti ingatkan sholat dhuha dan jaga kebersihan, keteladanan dengan saya tunjukkan disiplin dulu, dan nasihat pribadi untuk siswa yang sering telat. Ceramah teori saja tidak cukup, harus ada contoh nyata.
3	Bagaimana proses Peran Guru pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan secara praktis di kelas?	Prosesnya saya mulai dari perencanaan RPP yang sudah ada unsur disiplin, lalu eksekusi dengan metode diskusi dan praktik, diakhiri evaluasi. Misalnya saat bahas ketaatan Nabi, saya langsung terapkan dengan aturan kelas yang ketat tapi adil. Siswa lebih patuh karena melihat hubungan langsung dengan pelajaran.

4	Apa strategi utama dalam Peran Guru pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk disiplin siswa kelas VIII?	Strategi utama saya adalah pembiasaan harian ditambah penguatan positif. Buat aturan kelas jelas dari awal, kasih pujian kalau patuh, tegur kalau melanggar. Selalu hubungkan dengan ayat Al-Qur'an tentang ketataan, sehingga siswa menganggap disiplin sebagai ibadah.
5	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Peran Guru pembelajaran untuk membentuk disiplin siswa?	Pendukungnya suasana MTsN 3 yang Islami, dukungan kepek, dan program keagamaan rutin. Penghambatnya waktu pelajaran terbatas, pengaruh gadget dan medsos, plus latar belakang keluarga siswa yang beragam. Tapi dengan konsistensi, hasil Peran Guru tetap kelihatan.

Identitas Subjek Penelitian

Nama : Gepi Himawan

Jabatan: Kepala Madrasah

Tanggal: 14 April 2026



NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana Peran Guru pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk budaya disiplin di MTsN 3 Mojokerto?	Peran Guru pembelajaran Akidah Akhlak menjadi garda terdepan dalam membentuk budaya disiplin di madrasah ini. Guru tidak hanya mengajar materi, tapi juga menciptakan suasana disiplin melalui pembiasaan dan keteladanan sehari-hari. Mereka memimpin kegiatan keagamaan dan mendampingi siswa dalam menerapkan disiplin di seluruh lingkungan sekolah.
2	Apa latar belakang penerapan Kurikulum Akidah Akhlak dengan fokus pembentukan disiplin siswa kelas VIII di madrasah ini?	Saya yang menggagas penekanan implementasi Akidah Akhlak untuk pembentukan disiplin siswa. Dasar kami kuat karena madrasah ini berorientasi Islami. Awalnya ada pro kontra, tapi sekarang terbukti efektif karena sesuai dengan karakteristik siswa kelas VIII yang

		sedang membutuhkan pembinaan disiplin yang konsisten.
3	Apa tantangan terbesar dalam Peran Guru pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk disiplin siswa?	Tantangan utama ada di sisi teknis seperti pembagian jam pelajaran dan koordinasi antar guru, serta memastikan materi disiplin terintegrasi di semua kelas. Tapi hasilnya sangat positif karena siswa lebih patuh dan teratur dalam menjalankan tata tertib sekolah..
4	Bagaimana tanggapan guru dan orang tua terhadap Peran Guru pembelajaran ini?	Alhamdulillah responsnya sangat positif. Guru merasa lebih leluasa mengajar karena bisa fokus menanamkan disiplin sesuai materi Akidah Akhlak. Orang tua juga senang karena melihat perubahan perilaku anak-anaknya lebih disiplin, tepat waktu, dan patuh aturan baik di sekolah maupun di rumah.
5	Apakah ada program khusus yang mendukung Peran Guru pembelajaran Akidah Akhlak untuk pembentukan disiplin?	Ada. Selain pembelajaran rutin, kami punya program pembiasaan seperti shalat Dhuhra berjamaah setiap pagi, tadarus Al-Qur'an, dan penguatan tata tertib kelas. Program ini terintegrasi dengan pembelajaran Akidah Akhlak sehingga siswa memahami bahwa disiplin adalah bagian dari ibadah.

Lampiran Pertanyaan

Nama : Kareena Deshinta dan Vanesha Putri

Jabatan: Siswa dan Siswi

Tanggal: 14 April 2026

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KET
1	Bagaimana pendapatmu tentang Peran Guru pembelajaran Akidah Akhlak oleh Ibu Nur Faizah dalam membentuk disiplin kelas?	Awalnya saya pikir pelajaran Akidah Akhlak biasa aja, tapi ternyata Bu Nur bikin kami lebih disiplin. Beliau tegas tapi adil, selalu ingatkan tepat waktu masuk kelas dan rapi berpakaian. Sekarang kami sungkan kalau mau telat.	Siswa
2	Bagaimana Peran Guru pembelajaran Akidah Akhlak mempengaruhi disiplin belajarmu?	Lebih tenang dan fokus belajar. Bu Nur sering kaitkan materi dengan disiplin seperti tepat waktu sholat dan patuh aturan. Kami jadi terbiasa karena diajarin terus setiap minggu.	Siswi
3	Apakah ada perubahan perilaku disiplin setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak?	Dulu saya sering telat dan suka main hp saat Pelajaran, tapi setelah Bu Nur nasihati dan kasih contoh, sekarang lebih tepat waktu dan rajin sholat di rumah. Perubahan besar setelah 2 bulan.	Siswa
4	Pembiasaan apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk disiplin?	Dibiasakan sholat berjamaah, baca doa sebelum dan sesudah Pelajaran, jaga kebersihan dikelas, dan patuh tata tertib, Bu Nur selalu periksa dan puji yang rajin, jadi kami semangat terus.	Siswi
5	Apa Kesanmu terhadap Peran Guru pembelajaran Akidah Akhlak oleh Bu Nur Faizah?	Bu Nur konsisten banget dan adil, awalnya kira Pelajaran biasa, tapi ternyata bikin kami disiplin, beliau selalu hubungkan dengan ayat al quran, jadi masuk akal dan kami nurut.	Siswa

LAMPIRAN : HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Identitas Madrasah

Nama Sekolah / Madrasaah	: MTsN 3 Mojokerto
Alamat Sekolah / Madrasah	: Jln.Pendidikan No. 2, Dusun Glonggongan Desa Sumber Tebu
Status Sekolah / Madrasah	: Negeri
Status Akreditasi	: Terakreditasi A
Waktu Belajar	: 2 Jam (80 menit)
Masuk	: Jam 07.00 WIB
Keluar	: Jam 13.50 WIB
Istirahat	: Jam 09.40 – 10.10 WIB dan 12.00 – 12.40 WIB
Keadaan Bangunan Dan Ruangan	★
Bangunan Gedung	★ 20 Unit
Keadaan Bangunan	★ : Permanen
Lokasi	★ : Strategis / Ramai / Tenang
Keadaan Ruangan	★
Ruang Belajar	: 30 buah
Ruang Kantor	: 4 buah
Ruang Perpustakaan	: 1 buah
Ruang Olahraga	: 1 buah
Ruang Laboratorium	: 3 buah
Ruang Kesenian	: 1 buah
Gudang	: 2 buah
Kantin	: 5 buah
Wc	: 10 buah
Ruang Penjaga	: 1 buah



PERSONALIA SEKOLAH

Nama Kepala Sekolah	: Gepi Himawan, M.Pd
Nama Wakil Kepala Sekolah	
Wakasek Bidang Kurikulum	: Luqman Fathoni, M.Pd
Wakasek Bidang Kesiswaan	: Rachma Novela, S.Pd
Wakasek Bidang Humas	: Sujilah, S.Pd
Wakasek Bidang Sarpras	: Rodhi Fahrudin, S.Pd
Statistika Tenaga Pendidik	: 22 Lk, 24 Pr
Statistika Tenaga Kependidikan	: 7 Lk, 4 Pr

SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

Ruang Kelas	: 30 ruang
Perpustakaan	: 1 ruang
Laboratorium	: 3 ruang
Unit Kesehatan Siswa (UKS)	: 1 ruang
Ruang Koperasi Siswa	: 1 ruang
Ruang Kesenian	: 1 ruang
Ruang Jurnalistik	: 1 ruang



LAMPIRAN : INSTRUMEN OBSERVASI PENELITIAN

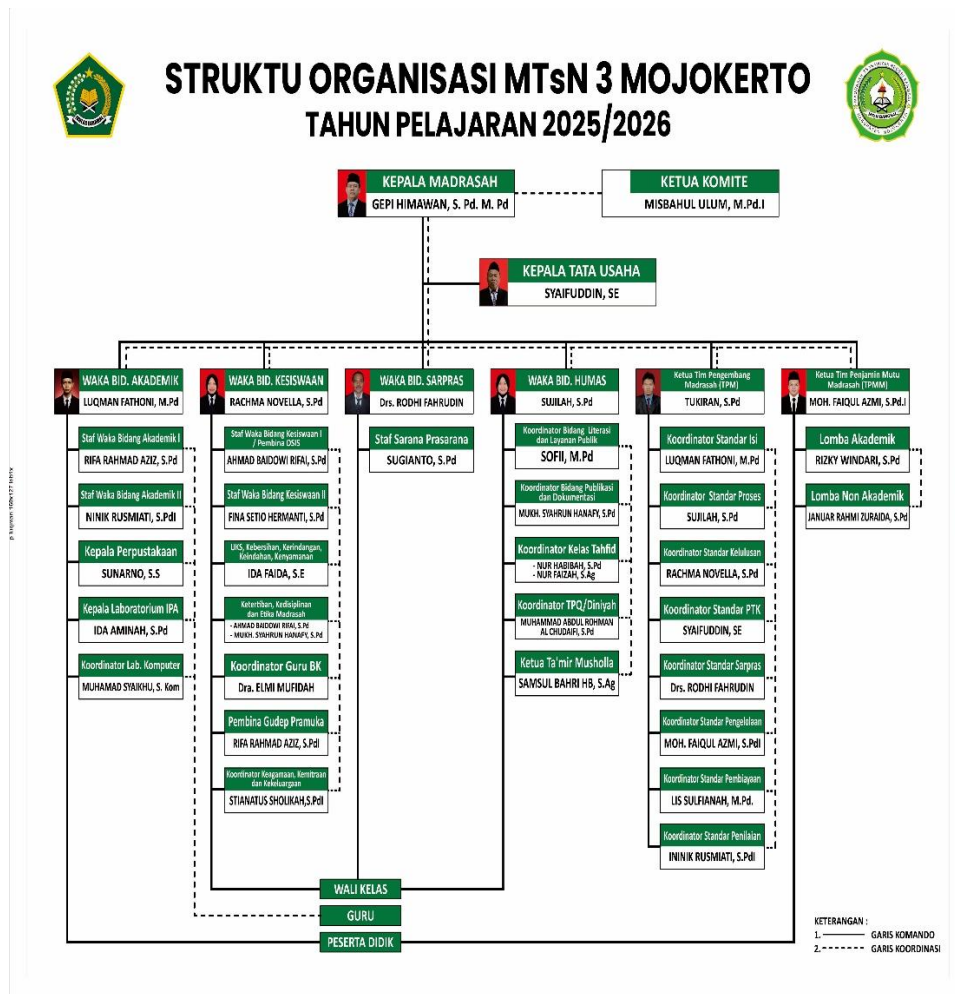
Observasi : September- Oktober 2025

Nama Pengamat : Anisa

Lokasi : MTsN 3 Mojokerto

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi	Catatan Tambahan
1	Suasana Kelas	Tingkat ketenangan, fokus, dan kedisiplinan siswa saat pembelajaran berlangsung	Kelas kondusif, variasi fokus putra-putri, sebagian aktif bertanya	Butuh strategi pendekatan berbeda tiap kelas
2	Interaksi Guru-Siswa	Kedekatan emosional, komunikasi verbal/nonverbal	Guru komunikatif menggunakan pendekatan personal dan instruksional, memberi motivasi akhlak secara berimbang	Guru berhasil menjaga keseimbangan antar karakter gender
3	Metode Pembelajaran	Metode pembelajaran Akhlak untuk membentuk disiplin	Kombinasi naratif kisah teladan, diskusi kelompok campuran, refleksi nilai disiplin	Metode sudah disesuaikan karakteristik siswa kelas VIII
4	Pembiasaan Nilai-Nilai Akhlak	Kegiatan rutin akhlak (salam, doa, pakaian sopan, adab bicara) selama pembelajaran	Sudah terbentuk budaya salam, doa, pakaian Islami, dan adab berbicara santun di kelas campuran	Perlu penguatan konsistensi terutama disiplin waktu
5	Respons Siswa terhadap Nasihat	Tanggapan siswa terhadap nasihat disiplin menjelang akhir pelajaran	Mayoritas responsif dan mencatat, sebagian kecil kurang fokus karena kelelahan	Penjadwalan jam pelajaran perlu dioptimalkan untuk efektivitas

LAMPIRAN : STRUKTUR ORGANISASI MTsN 3 Mojokerto



KH. ABDUL CHALIM

LAMPIRAN : BIODATA PENULIS

Nama : Anisa

Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 12 Juni 2004

Alamat : Jalan Sapta Marga Lrg. Kelapa Hijau,
Kota Palembang, Sumatera Selatan

Email : annissha12064@gmail.com.

Riwayat Pendidikan :

a) SD : SDN 193 Palembang

b) SMP : SMP BINA TAMA Palembang

c) SMA : MA Kaliarena Jawa Tengah

d) Pengalaman

1. Anggota Divisi Keagamaan Organisasi PKPT Periode 2022 – 2023
2. Anggota Divisi Akademik Organisasi PKPT Periode 2023 - 2024
3. bendahara Organisasi CPKP Periode 2023 - 2024



Lampiran : SURAT UJIPLAGIASI



Dengan ini Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim, menyatakan bahwa:

Nama : Anisa
 NIM : 20221700101080
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN SISWA KELAS VIII DI MTSN 3 MOJOKERTO

telah melakukan uji plagiasi skripsi melalui akun turnitin LPPM UAC pada tanggal 06 Mei 2026, dengan hasil kesamaan di bawah 30%. Adapun naskah hasil turnitin dapat dilihat pada tautan; https://drive.google.com/file/d/1BlyY7SPuyhDWJ7HAZT8iVxXZ6nJ86YCY/view?usp=drive_link

Demikian surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana syarat "*pendaftaran seminar hasil skripsi*." Adapun perbedaan naskah dan persoalan isi, akan menjadi konsekuensi mahasiswa pada saat seminar/ujian Skripsi.

Atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Hormat Kami,
 Ketua LPPM UAC

 Universitas KH. ABDUL CHALIM
 Mohammad Toha, S.E.I., M.E.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas KH. Abdul Chalim
 Sekretariat: Jl. Tirtowening No.17 Bendunganjati
 Pacet Mojokerto Jawa Timur Indonesia
 e-mail: lppm@uac.ac.id